



RENSTRA UNIVERSITAS **AL AZHAR** INDONESIA 2021-2025



**Surat Keputusan
Rektor Universitas Al Azhar Indonesia
No. 033/SK/R/UAI/II/2021**

**Tentang
Penetapan Rencana Strategis (Renstra) 2021 – 2025
Universitas Al Azhar Indonesia**

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengharap rahmat dan ridho Allah S.W.T., Rektor Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) setelah:

Menimbang :

1. Bahwa Universitas Al Azhar Indonesia sebagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia harus mampu mengembangkan pendidikan yang terkemuka sesuai dengan Visi dan Misi Universitas Al Azhar Indonesia;
2. Bahwa untuk mencapai Universitas Al Azhar Indonesia yang terkemuka, maka diperlukan Rencana Strategis (Renstra) yang merupakan perencanaan jangka menengah yang berisikan pengembangan Universitas Al Azhar Indonesia untuk lima tahun ke depan yang diturunkan dari Visi dan Misi Universitas Al Azhar Indonesia;
3. Bahwa untuk keperluan tersebut pada butir 1 dan 2 perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor tentang Penetapan Rencana Strategis (Renstra) 2021 – 2025 Universitas Al Azhar Indonesia.

Mengingat :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, tanggal 8 Juli 2003 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, tanggal 10 Agustus 2012 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, tanggal 4 Februari 2014, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, tanggal 24 Januari 2020 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);

5...

5. Surat Keputusan Ditjen Dikti Depdiknas Republik Indonesia Nomor 135/D/O/2000 tentang Pendirian Universitas Al Azhar Indonesia, tanggal 10 Agustus 2000;
6. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Nomor 39/VI/KEP/YPIA-P/1438.2017 tentang Statuta Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) Tahun 2017 tanggal 24 Ramadhan 1438 H/19 Juni 2017 M;
7. Surat Keputusan Pengurus YPI Al Azhar Nomor:178/X/KEP/YPIA-P/1439.2017 tentang Pengangkatan Prof. Dr. Ir. Asep Saefuddin, M.Sc. sebagai Rektor Universitas Al Azhar Indonesia (UAI), Periode 9 Oktober 2017 sampai dengan 8 Oktober 2021;
8. Surat Keputusan Rektor Nomor 010/SK/R/UAI/I/2014 tentang Penyempurnaan Peraturan Kepegawaian Universitas Al Azhar Indonesia, tanggal 21 Januari 2014;
9. Surat Keputusan Rektor Nomor 025/SK/R/UAI/II/2021 tentang Struktur Organisasi Universitas Al Azhar Indonesia, tanggal 27 Jumadil Akhir 1442 H/9 Februari 2021 M.

Memutuskan

- Menetapkan** :
- Pertama** : Penetapan Rencana Strategis (Renstra) 2021 – 2025 Universitas Al Azhar Indonesia sebagaimana tertuang dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- Kedua** : Rencana Strategis (Renstra) 2021 – 2025 Universitas Al Azhar Indonesia merupakan pedoman bagi pengembangan Universitas Al Azhar Indonesia untuk 5 (lima) tahun ke depan yang diturunkan dari Visi dan Misi Universitas Al Azhar Indonesia
- Ketiga** : Menyampaikan Surat Keputusan tentang Rencana Strategis ini kepada seluruh Pimpinan Universitas, Fakultas, Program Studi, Direktorat, Pusat maupun Unit Pelaksana Teknis secara keseluruhan di lingkungan Universitas Al Azhar Indonesia untuk dipedomani dan sebagai dasar pengembangan/penyusunan program kerja;

Keempat...



Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dan/atau kesalahan dalam Surat Keputusan ini, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta

Pada Tanggal : 14 Rajab 1442 H
26 Februari 2021 M

Rektor,



ags **Prof. Dr. Ir. Asep Saefuddin, M.Sc.** *fu* *A*

Tembusan:

1. Para Dekan
2. Kepala BPM/Kepala LPPM
3. Para Direktur/Sekretaris Eksekutif
4. Para Ka. UPT/Ka. Pusat
5. Ketua Program Studi
6. Arsip

Rencana Strategis Universitas Al Azhar Indonesia 2021-2025

Copyright © UAI, 2021

Disusun oleh:

Tim Renstra UAI 2021-2025
(Surat Keputusan Rektor UAI, No. 166/SK/R/UAI/X/2019)

Dr. Ary Syahriar, DIC.
Ir. Endang Ripmiatin, M.T.
Suci Rahmatia, S.T., M.Sc.
Dr. Dewi Elfidasari, S.Si., M.Si.
Hanny Nurlatifah, S.Pi., M.M.
Widya Nurcahayanty Tanjung, S.T., M.T.
Edoardo Irfan, S.IP., M.Si.

Desain cover:

Humas UAI

SAMBUTAN REKTOR

Assalaamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakaatuh dan Salam Sejahtera Bagi Kita Semua,

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita sehingga Renstra Universitas Al Azhar Indonesia Tahun 2021-2025 telah diselesaikan oleh Tim Penyusun. Shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi kita, Rasulullah Muhammad SAW, keluarga beliau, sahabat beliau dan para pengikutnya yang selalu menyampaikan kebenaran. Serta semoga limpahan rahmat dan ampunan Allah senantiasa tercurah kepada seluruh kaum muslimin dan muslimat, serta seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) sebagai kampus An Enterprising University dengan tata kelola yang baik berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) di bidang pendidikan bermutu dan mempersiapkan mahasiswa untuk mencapai karir yang mereka inginkan, menginspirasi untuk memiliki kehidupan yang indah, memberikan sumbangan perkembangan ekonomi dan sosial yang berguna untuk kemajuan negara dan bangsa serta memberikan contoh kepemimpinan yang Rahmatan lil' Alamin berdasarkan nilai-nilai keislaman yang kaffah. Renstra ini disusun agar menjadi pedoman pengembangan UAI sampai tahun 2025 dan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan perkembangan yang terjadi di lingkungan global. Insya Allah, dengan niat yang ikhlas, program yang tepat, dan kerja yang cerdas, UAI mampu mewujudkan cita-citanya Menjadi Universitas Terkemuka dalam Membentuk Manusia Unggul dan Bermartabat, yang Memiliki Kemampuan Intelektual Berlandaskan Nilai-nilai Spiritual, Moral, dan Etika Islami .

Wabillahi taufiq wal hidayah

Wassalaamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh,

Universitas Al Azhar Indonesia

Rektor,



Prof. Dr. Ir. H. Asep Saefuddin, M.Sc.

KATA PENGANTAR

Civitas Academica Universitas Al Azhar Indonesia adalah bagian dari ekosistem Universitas yang memiliki platform yang sama serta sebuah komitmen untuk menjalankan Rencana Strategis (Renstra) secara utuh. Renstra berfungsi untuk memandu pertumbuhan dan pengembangan seluruh *Civitas Academica* serta membantu memastikan ketercapaian yang sangat baik dalam melaksanakan keseluruhan strategi yang dibuat. Hal yang paling penting adalah Renstra menawarkan sebuah pengakuan akan misi dan visi yang sama dan sangat penting untuk penilaian akreditasi sebuah Universitas.

Seperti halnya inisiatif Universitas lainnya, Renstra ini akan merepresentasikan tujuan, sasaran dan program secara umum, dan seluruh *Civitas Academica* menjadikannya sebagai acuan peta jalan yang perlu dijalani bersama untuk perkembangan Universitas di masa depan. Bagi para senior yang sudah lama bekerja di UAI pasti mengetahui pentingnya dokumen ini yang dapat memberikan informasi bagi seluruh pemangku kepentingan akan arah dan tujuan UAI di masa depan. Bagi para junior yang baru bergabung di UAI dapat melihat Renstra sebagai keberadaan kita secara menyeluruh di institusi yang kita cintai ini.

Dokumen penting ini merupakan sebuah rencana yang dapat mengukur sejauh mana kita melaksanakan visi dan misi serta menjaganya tetap berjalan sesuai dengan rencana keberlanjutan perjalanan Universitas, dan yang terpenting adalah kita harus mampu memenuhi apa yang kita janjikan kepada seluruh pemangku kepentingan yang ada. Selain itu Renstra akan mempersiapkan mahasiswa kita untuk mencapai karir yang mereka inginkan, menginspirasi mereka untuk memiliki kehidupan yang indah, memperkuat komunitas kita, memberikan sumbangan perkembangan ekonomi dan sosial yang berguna untuk kemajuan negara dan bangsa serta memberikan contoh kepemimpinan yang *Rahmatan lil 'Alamin* berdasar nilai-nilai ke Islaman yang *kaffah*.

“Renstra akan mempersiapkan mahasiswa kita untuk mencapai karir yang mereka inginkan, menginspirasi mereka untuk memiliki kehidupan yang indah, memperkuat komunitas kita, memberikan sumbangan perkembangan ekonomi dan sosial yang berguna untuk kemajuan negara dan bangsa serta memberikan contoh kepemimpinan yang Rahmatan lil 'Alamin berdasar nilai-nilai ke Islaman yang kaffah”

Ketua Renstra

Ary Syahriar

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Isu Strategis	2
Perkembangan UAI sampai dengan Tahun 2020.....	4
Mekanisme Pengembangan Renstra 2021-2025.....	6
KONDISI SAAT INI DAN PROSPEK MASA DEPAN	7
Kondisi Saat Ini.....	7
Menuju 2045, Menjadi Pusat Peradaban Islam.....	7
Capaian Kinerja pada Renstra 2016–2020.....	11
Evaluasi Diri	15
<i>Gap Analysis</i> Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama	16
<i>Gap Analysis</i> Mahasiswa dan Lulusan.....	17
<i>Gap Analysis</i> Sumber Daya Manusia.....	17
<i>Gap Analysis</i> Pendidikan	18
<i>Gap Analysis</i> Pembiayaan dan Sarana-Prasarana	18
<i>Gap Analysis</i> Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)	19
Tantangan dan Peluang	20
Tantangan yang dihadapi pada 2021- 2025	20
Peluang yang dimiliki UAI pada 2021 - 2025	21
Optimisme menjawab tantangan dan peluang lima tahun kedepan	23
Tahap I: Pemetaan faktor internal dan faktor eksternal.....	23
Tahap II: Pemetaan Posisi setiap Standar	40
Tahap III: Perumusan Strategi	42
VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	43
Visi Universitas Al Azhar Indonesia.....	43
Misi Universitas Al Azhar Indonesia	43
Strategi Pencapaian Visi Dan Misi	44
ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN	45
Arah Kebijakan UAI	45
Strategi Pengembangan	48
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN 2021-2025	51
Tujuan Universitas Al Azhar Indonesia	51

Sasaran Strategis Universitas Al Azhar Indonesia.....	51
Target Kinerja	52
Kerangka Pendanaan.....	66
PENUTUP.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 – Daftar Prodi dan Peringkat Akreditasinya.....	5
Tabel 2 – Hasil Analisis Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)	24
Tabel 3 – Hasil Analisis Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE).....	28
Tabel 4 – Identifikasi Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman (Berdasarkan EFE IFE)	33
Tabel 5 – Hasil Analisis IFE/EFE	40
Tabel 6 – Tujuan dan Sasaran Strategis UAI 2021-2025	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 – Pemeringkatan Institusi UAI di Kemenristekdikti Tahun 2016-2020 (sumber: http://pemeringkatan.ristekdikti.go.id/)	1
Gambar 2 – Kondisi Eksternal yang mempengaruhi Strategi UAI.....	2
Gambar 3 – Mekanisme Pengembangan Renstra 2021-2025	6
Gambar 4 – Tahapan transformasi strategi UAI 2021 – 2045	9
Gambar 5 – Rumah Mutu UAI sebagai <i>An Enterprising University</i> (sumber: Dokumen IAPT UAI tahun 2019).....	9
Gambar 6 – Peta Jalan menuju Reputasi Internasional (sumber: Dokumen Renstra 2016-2020)	11
Gambar 7 – <i>Trend</i> Jumlah Mahasiswa UAI 2016-2020 (sumber: http://borang.uai.ac.id/borang3a/mahasiswa_dan_lulusan?prodi=ALL&thn=2016-2020#).....	12
Gambar 8 – Kegiatan Bisnis Inkubasi	14
Gambar 9 – Pencapaian Program Prioritas Menuju Reputasi Internasional	15
Gambar 10 – Evaluasi Kinerja Berdasarkan Hasil Evaluasi Diri Akreditasi Perguruan Tinggi.....	16
Gambar 11 – Kinerja Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama.....	16
Gambar 12 – Kinerja Mahasiswa dan Lulusan	17
Gambar 13 – Kinerja Sumber Daya Manusia	17
Gambar 14 – Kinerja Pendidikan.....	18
Gambar 15 – Kinerja Pembiayaan dan Sarana-Prasarana	19
Gambar 16 – Kinerja Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.....	20
Gambar 17 – Konsep Pendidikan Rahmatan Lil Alamin.....	22
Gambar 18 – Matrik IFE-EFE setiap Kriteria.....	41
Gambar 19 – Matrik IFE-EFE Institusi UAI.....	41

Gambar 20 – Matriks Internal-Eksternal (Matriks IE)	42
Gambar 21 – Pola Induk Pengembangan UAI Tahun 2018 (sumber: Dokumen IAPS 3.0 – Akreditasi Institusi UAI tahun 2019)	48
Gambar 22 – Integrasi BSC dan SPMI untuk pengukuran Kinerja UAI.....	49
Gambar 23 – Peta Strategi 2021-2025.....	49

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) berdiri tahun 2000, merupakan institusi perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar. Perguruan tinggi yang terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dengan sangat baik, memiliki 6 (enam) fakultas dengan 20 (dua puluh) program studi.

Memasuki usia 20 tahun, UAI telah membuktikan dirinya berdiri kokoh sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi berbasis Islam yang modern, menjadikan UAI sebagai harapan baru untuk mencetak kepemimpinan visioner dan berakhlak mulia dan kini memiliki peminat yang sangat potensial terutama di Jabodetabek – Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.

UAI berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) di bidang pendidikan bermutu. SDGs adalah suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Tujuan khusus dalam bidang pendidikan bermutu adalah memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.

Dalam memegang perannya sebagai perguruan tinggi berbasis Islam di lingkungan Kemenristekdikti, UAI menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi dengan platform *innovation mindset* dengan konsep *enterprising university*. Secara umum, kinerja UAI diakui cukup baik oleh para pemangku kepentingan. Hal ini terlihat dalam hasil pemeringkatan Kemenristekdikti tahun 2016-2019 yang disajikan pada Gambar 1. Di tahun 2016, UAI menduduki peringkat 94 dari 1977 perguruan tinggi yang ada di seluruh Indonesia. Meskipun terjadi penurunan di tahun 2017 dan 2018, tetapi di tahun 2019 terlihat peningkatan secara signifikan. Posisi UAI melonjak dari 110 menjadi 69. Hal ini utamanya disebabkan kontribusi dari kinerja *output* yaitu Penelitian – Pengabdian kepada Masyarakat dan Kemahasiswaan.



GAMBAR 1 – PEMERINGKATAN INSTITUSI UAI DI KEMENRISTEKDIKTI TAHUN 2016-2020
(SUMBER: [HTTP://PEMERINGKATAN.RISTEKDIKTI.GO.ID/](http://pemeringkatan.ristekdikti.go.id/))

Gambaran ini membuktikan komitmen UAI untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu untuk menghasilkan manusia unggul dan bermartabat, yang memiliki kemampuan intelektual tinggi. Untuk mempertahankan bahkan meningkatkan peringkat UAI ini, maka perlu dikembangkan rencana strategis dengan mempertimbangkan berbagai isu strategis yang berkembang di Indonesia maupun di regional/dunia, dan memanfaatkan berbagai potensi dan kompetensi yang dimiliki UAI.

“UAI berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) di bidang pendidikan bermutu”

ISU STRATEGIS

Berbagai isu strategis baik secara nasional dan global, tentu mempengaruhi strategi UAI dalam menempatkan dirinya sebagai suatu institusi pendidikan yang memberikan dampak kepada masyarakat, menuju *Center of Excellence of Islamic Civilization*.

Gambar 2 menunjukkan kondisi eksternal yang menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam penentuan strategi UAI.



GAMBAR 2 – KONDISI EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI STRATEGI UAI

1. Demokratisasi Ilmu Pengetahuan dan Akses

Konsep Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merupakan salah satu wujud nyata dari demokratisasi ilmu

pengetahuan. Mau tidak mau, UAI harus menerapkan konsep ini agar tidak tergilas oleh perkembangan teknologi dan perguruan tinggi yang sudah lebih siap, bahkan sudah menerapkan konsep tersebut sebelum diperkenalkannya Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

2. Teknologi Digital

Revolusi Industri 4.0 yang merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi *cyber* dan teknologi otomatisasi, hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah banyak mengubah lanskap dan paradigma perguruan tinggi, baik untuk keperluan manajemen maupun kegiatan tridharma. Perkembangan teknologi digital menyebabkan disrupsi metode pembelajaran akibat pola hubungan manusia model baru. Generasi milenial yang umumnya merupakan pengguna gawai cerdas (*smart gadget*) merupakan target yang sangat tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan manajemen pendidikan tinggi berbasis teknologi.

Dengan adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020, justru mengakselerasi pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, memaksa semua pihak – baik dosen maupun mahasiswa – untuk mampu menggunakan teknologi ini secara efisien dan efektif.

3. Integrasi Perguruan Tinggi dan DUDI

Salah satu program dalam Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk magang di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) selama 1-2 semester. Selama ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap terjun ke dunia profesional. Mata kuliah magang yang selama ini hanya mensyaratkan jangka waktu kurang dari 6 bulan terbukti tidak cukup memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Sementara perusahaan yang menerima mahasiswa magang menyatakan program ini terlalu pendek sehingga menyulitkan perusahaan untuk memberikan penugasan yang bermanfaat, bahkan terkadang dirasakan mengganggu aktivitas di perusahaan tersebut. Konsep ini sangat menarik. Tetapi bagi perguruan tinggi yang tidak mempersiapkan kurikulumnya untuk memungkinkan mahasiswanya magang selama 1-2 semester, tentu akan mengalami kesulitan.

Konsep ini sebetulnya sudah diimplementasikan UAI mulai tahun 2019 dengan menandatangani kerjasama dengan *Forum of Human Capital Indonesia* (FHCI) sebagai institusi penghubung ke BUMN. Kerjasama dengan FHCI berupa **Program Magang Bersertifikat di BUMN**, memberikan pengalaman kerja 6 bulan bagi mahasiswa. Di akhir masa magang, mahasiswa akan memperoleh Sertifikat Keahlian yang dikeluarkan oleh BUMN tersebut dan atau sertifikat profesi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi.

Di samping itu integrasi perguruan tinggi dan DUDI dapat diwujudkan dalam bentuk kerja sama, konsultasi ataupun penelitian, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai Divisi Litbang khusus karena kebutuhannya dapat dipenuhi melalui kerja sama dengan perguruan tinggi.

4. Mobilitas Global

Sejak tahun 2016, ketika Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mulai diberlakukan, termasuk di Indonesia membuka suatu era baru sebuah perdagangan bebas antar negara ASEAN yang termasuk juga pergerakan sumber daya manusia. Indonesia tidak dapat membendung masuknya tenaga kerja profesional dari luar negeri. Para lulusan perguruan tinggi di Indonesia harus mampu bersaing dengan tenaga kerja asing yang tersertifikasi keahliannya.

Perguruan Tinggi harus mampu menjawab tantangan ini, dengan menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI), maupun dinamika masyarakat.

5. Persaingan Pasar dan Pendanaan

Sistem pendanaan perguruan tinggi tentunya menuntut kreativitas universitas, agar tidak hanya mengandalkan pendapatan dari mahasiswa. Universitas perlu secara kreatif mengembangkan pusat kajian, atau unit usaha secara profesional, yang dapat mendatangkan pendapatan bagi universitas.

Kolaborasi perguruan tinggi dengan DUDI dalam bentuk kerja sama dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat akan membantu terciptanya persaingan pasar yang sehat dan berimplikasi pada pola pendanaan perguruan tinggi yang baik. Kegiatan ini juga dapat memicu tumbuh dan berkembangnya beragam inovasi melalui hadirnya pusat-pusat unggulan (*center of excellence*) dari bidang ilmu terkait yang akan membantu DUDI dalam penyediaan tenaga ahli pada divisi penelitian dan pengembangan (LITBANG)

6. Etika dan Moral

Pola hidup muslim yang berlandaskan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil alamin* (agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta), saat ini sudah mulai diadopsi oleh banyak negara. Dalam hal bisnis dan perbankan sudah banyak negara non muslim mengadopsi konsep syariah dan halal.

Perilaku halal diakui sebagai konsep yang bermanfaat tidak saja bagi umat Islam, tetapi semua umat manusia umumnya. Negara-negara seperti Jepang, Korea, Tiongkok, beberapa negara Eropa, dan banyak lagi negara lain, sudah menerapkan aspek halal dan syariah dalam berbagai segala aspek kehidupan, terutama makanan, kosmetik, perhotelan, dan lain sebagainya. Konsep ini membuat konsumen menjadi tenang dalam berwisata atau kegiatan lain di negara asing.

PERKEMBANGAN UAI SAMPAI DENGAN TAHUN 2020

Dalam perjalanannya UAI hingga tahun 2020, memiliki 6 Fakultas dan 20 Program Studi, termasuk di dalamnya 1 Program Magister, dengan jumlah mahasiswa aktif lebih dari 6,000 orang.

Keenam Fakultas tersebut dikelompokkan ke dalam tiga klaster, yakni: (1) Klaster Sains dan Teknologi terdiri dari: Fakultas Sains dan Teknologi, (2) Klaster Pranata Sosial, terdiri dari: Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas Hukum, serta (3) Klaster Humaniora, yang terdiri dari: Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Psikologi dan Pendidikan.

Pada bulan Agustus 2019, BAN-PT telah melakukan visitasi lapangan ke UAI dalam rangka re-akreditasi institusi dengan menggunakan IAPT 3.0. UAI adalah perguruan tinggi pertama yang diaudit menggunakan instrumen IAPT 3.0 dengan 9 kriteria. Tidak kurang dari Direktur Eksekutif BAN-PT, Prof. T. Basaruddin sendiri yang hadir sebagai pendamping proses visitasi lapangan ini untuk memastikan bahwa instrumen yang baru ini layak diimplementasikan, sambil mengajak suatu *Accreditation Agency* dari Taiwan yang menjadi mitra BAN-PT.

Hasil reakreditasi institusi ini adalah **Baik Sekali**, dengan nilai 321 berdasarkan SK No. 416/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2019 tertanggal 26/11/2019. Hasil ini masih cukup jauh dari target Renstra 2016-2020.

TABEL 1 – DAFTAR PRODI DAN PERINGKAT AKREDITASINYA

No	Unit Penyelenggara Program Studi	Program Studi	Peringkat	Masa Berlaku
1	Fakultas Sains dan Teknologi	Teknik Industri	B	18/03/2020-18/03/2025
		Informatika	B	05/05/2020-05/05/2025
		Teknik Elektro	B	29/03/2020-29/03/2025
		Biologi	A	10/01/2017-10/01/2022
		Gizi	*	13/11/2020
		Teknologi Pangan	*	09/11/2020
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi	B	05/05/2020-05/05/2025
		Manajemen	B	07/08/2018-07/08/2023
3	Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya	Bahasa dan Kebudayaan Arab	A	08/08/2020-08/08/2025
		Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok	B	26/08/2016-26/08/2021
		Bahasa dan Kebudayaan Inggris	B	05/05/2020-05/05/2025
		Bahasa dan Kebudayaan Jepang	B	26/09/2016-23/09/2021
4	Fakultas Hukum	Ilmu Hukum (S1)	B	10/06/2016-10/06/2021
		Magister Ilmu Hukum (S2)	B	29/08/2017-29/08/2022
5	Fakultas Psikologi dan Pendidikan	Psikologi	B	19/09/2017-19/09/2022
		PG PAUD	B	27/10/2020-27/10/2025
		Bimbingan Konseling Islam	B	25/07/2017-25/07/2022
		Pendidikan Agama Islam	**	
6	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Komunikasi	A	13/06/2017-13/06/2022
		Ilmu Hubungan Internasional	B	11/07/2017-11/07/2022

Pada Tabel 1 terlihat bahwa terdapat 3 dari 20 prodi atau 15% yang terakreditasi A, terdapat 14 lainnya atau 70% terakreditasi B.

*Prodi Gizi dan Teknologi Pangan baru mulai beroperasi di tahun akademik 2019-2020 dan berencana mengajukan akreditasi minimal setelah melakukan proses belajar-mengajar selama 4 semester.

**Prodi Pendidikan Agama Islam adalah prodi yang sudah pernah dibekukan kegiatannya dan mulai menerima mahasiswa di tahun akademik 2019-2020 sehingga status di sistem banpt.or.id adalah kadaluarsa. Prodi ini harus segera mempersiapkan diri untuk pengajuan akreditasi.

Perkembangan UAI disajikan secara lebih rinci pada capaian kinerja berdasarkan Renstra 2016-2020.

“UAI hingga tahun 2020, memiliki 6 Fakultas dan 20 Program Studi, termasuk di dalamnya 1 Program Magister, dengan jumlah mahasiswa aktif lebih dari 6,000 orang”

MEKANISME PENGEMBANGAN RENSTRA 2021-2025

Dalam pengembangan Renstra 2021-2025 dilaksanakan beberapa tahapan (Gambar 3) yaitu:



GAMBAR 3 – MEKANISME PENGEMBANGAN RENSTRA 2021-2025

1. Meninjau ulang Pola Induk Pengembangan (PIP).
2. Mengevaluasi capaian target yang ditetapkan dalam Renstra 2016-2020.
3. Melakukan evaluasi diri dengan meninjau faktor-faktor internal untuk melihat kekuatan dan kelemahan utama institusi ini terhadap fungsi-fungsi operasionalnya menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) serta meninjau faktor-faktor eksternal dengan analisis PESTEL (Political, Economic, Social, Technological, Environmental and Legal) menggunakan matriks EFE (*External Factor Evaluation*) untuk perencanaan strategi.
4. Pengembangan Renstra 2021-2025.

“UAI melakukan pengembangan Renstra secara bertahap yaitu meninjau ulang PIP, Evaluasi capaian target dan diri Renstra 2016-2020, dan Pengembangan Renstra 2021-2025”

KONDISI SAAT INI DAN PROSPEK MASA DEPAN

KONDISI SAAT INI

Globalisasi telah mengubah konstelasi geopolitik dan ekonomi dunia, mendorong bermunculannya negara-negara ekonomi baru sebagai pemimpin pertumbuhan ekonomi global. Bila dicermati, sebenarnya sebelum terjadinya krisis finansial global pada tahun 2008, episentrum ekonomi dunia saat sudah mulai bergeser dari negara-negara Amerika Utara dan Eropa menuju ke Asia. Hal ini nyata terlihat dari banyaknya negara-negara Asia, selain Jepang tentunya, seperti Korea Selatan, Singapura, Taiwan, China dan India yang telah mempersiapkan diri untuk memasuki era baru, yakni era *"innovation driven economy"*, dan selanjutnya sedikit demi sedikit mulai mengambil peran penting pada pentas ekonomi global, menggantikan Amerika dan Eropa.

Indonesia – satu-satunya negara ASEAN yang terpilih sebagai anggota G20, serta anggota MIST (Mexico, Indonesia, Korea Selatan, dan Turki) poros ekonomi dunia baru – memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu raksasa ekonomi dunia, jika Indonesia mampu mengembangkan dan meningkatkan daya saingnya dalam bidang sains dan teknologi. Ini adalah tantangan, sekaligus peluang emas bagi Indonesia. Saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia masih sangat bergantung pada kegiatan eksploitasi sumber daya alam, sehingga daya saing Indonesia masih sangat rendah bahkan dibanding negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, apalagi Singapura. Indonesia butuh paradigma baru dalam pembangunan ekonominya, yakni harus mengikutsertakan faktor sains dan teknologi untuk menghasilkan inovasi sebagai mesin utama penggerak pertumbuhan ekonomi.

UAI melihat pergeseran *mindset* menuju era ekonomi berbasis inovasi sebagai sebuah perubahan yang mendasar bagi perkembangan suatu bangsa. Ide inilah yang mendasari berdirinya UAI dengan *tagline* an *Enterprising University*. Ide *enterprising university* intinya adalah pengembangan lembaga pendidikan tinggi berbasis inovasi untuk menjawab perubahan ekonomi, sosial dan budaya yang sangat dinamis dimasa depan. Berdasarkan perubahan tersebut, UAI mencanangkan sebuah Rencana Jangka Panjang sampai tahun 2045 dimana pada saat itu Indonesia akan merayakan kemerdekaannya yang ke 100.

Tantangan masa depan yang sangat dinamis dimana perubahan dalam bidang sains dan teknologi dan implikasinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya yang sangat tinggi memerlukan sebuah jawaban yang komprehensif bagi penyiapan sumber daya manusia yang tahan terhadap semua perubahan yang sangat cepat tersebut. UAI menawarkan sebuah jawaban yang berbasis bagi pengembangan sumber daya manusia yang kaffah dimana SDM masa depan harus memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan keimanan dan ketakwaan yang tertanam di dalam sanubari SDM tersebut. Tujuan akhirnya adalah terbentuknya sebuah pusat peradaban Islam yang kuat yang dapat menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang mampu beradaptasi menghadapi perubahan sosial budaya yang sangat cepat tersebut.

MENUJU 2045, MENJADI PUSAT PERADABAN ISLAM

Tahun 2045 Indonesia akan tepat berumur 100 tahun dimana Indonesia diharapkan sudah memasuki tahapan sebagai negara maju yang mampu bersaing dengan Negara-negara maju lainnya di dunia. Kunci utama kemajuan Indonesia terletak kepada kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas terutama pemuda dalam mengemban tugas untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Pada tahun 2045 itu, Indonesia memiliki keuntungan demografi dimana jumlah penduduk usia produktif

(15-64 tahun) akan lebih besar dibandingkan dengan usia penduduk yang tidak produktif (usia di bawah 14 tahun dan usia di atas 65 tahun). Sehingga diprediksi angka penduduk usia produktif akan mencapai 70% sementara yang tidak produktif adalah 30%. Inilah saat dimana Indonesia memiliki momentum yang sangat bagus untuk mengakselerasi pembangunan bangsa untuk mencapai cita-cita negara adil dan makmur.

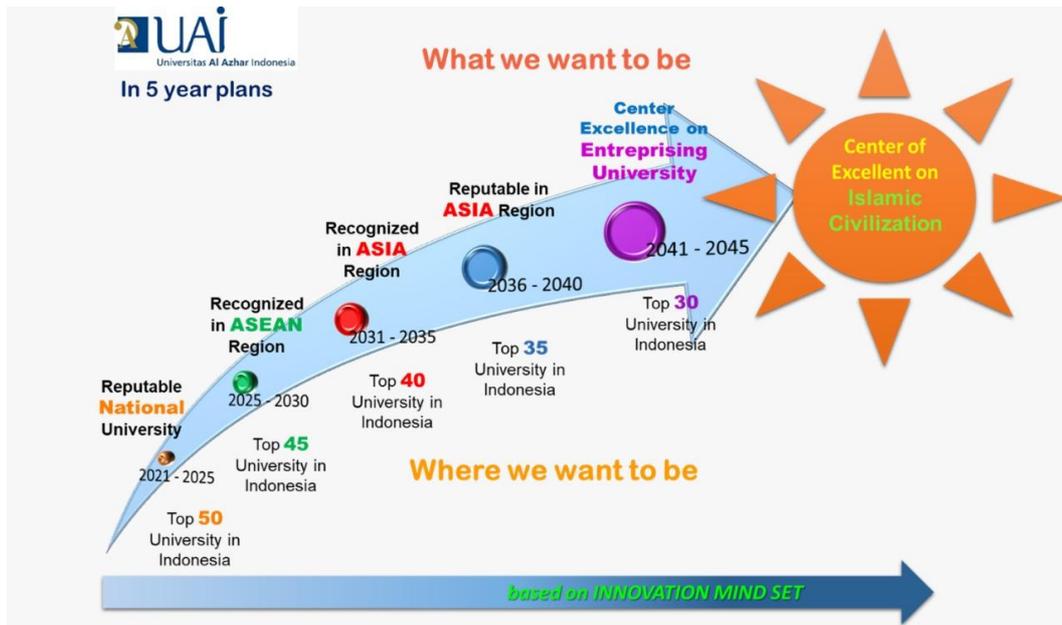
Masa depan dan pembangunan Indonesia bergantung kepada kemampuan sumber daya manusia yang kita miliki. Universitas berbasis inovasi memegang peranan penting bagi pembangunan bangsa di masa depan. Negara-negara maju dan beberapa Negara sedang berkembang menjunjung tinggi Universitas yang memiliki filosofi pengembangan riset dan inovasi serta memberikan perhatian khusus untuk kemajuan Universitas tersebut. Mereka sangat yakin bahwa lulusan terbaik dari Universitas akan memberikan dampak positif bagi sebuah bangsa, dimana riset yang dilakukan dapat menyumbang kepada perkembangan sosial, ekonomi dan pembangunan lingkungan hidup yang lebih baik.

Filosofi dasar pendidikan di UAI adalah menciptakan sumber daya manusia yang dapat memadukan kemampuan pengetahuan yang baik dengan kemampuan ke Islaman yang kaffah sebagai basis dalam mengembangkan pengetahuan yang berkah dan bermanfaat bagi umat manusia. Oleh sebab itu sistem pendidikan di UAI dirancang untuk menjadikan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kemampuan untuk menjadi manusia yang tangguh secara keilmuan dan memiliki nilai spiritual yang kuat di dalam membangun Indonesia Emas. UAI mempersiapkan Mahasiswa/i dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang mereka butuhkan untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang aktif sebagai dasar untuk menyumbang bagi pembangunan masyarakat di masa depan.

Setiap Mahasiswa/i membutuhkan dukungan yang terbaik untuk menuju kesuksesan tanpa melihat status sosial, ekonomi, latar belakang dan agama. Para pendidik terbaik di UAI serta tenaga pendidik sebagai garda utama dalam sistem memberikan dukungan penuh kepada kesuksesan Mahasiswa melalui pengalaman dan program inovatif yang memiliki dampak yang luas untuk mencapai ketangguhan yang terbaik dan inklusif. Mahasiswa yang belajar di UAI akan menjalani proses transformasi melalui pendidikan yang dapat meningkatkan intelektualitas, sosial, ekonomi dalam mempersiapkan mereka mejadi pribadi dan professional yang tangguh serta memiliki kemampuan etika Islam yang kuat. Selain itu Mahasiswa UAI juga dibekali kemampuan untuk menjadi seorang Wiraswasta yang tangguh melalui program Muslimpreneur yang dapat menjadi roda penggerak ekonomi di masa Indonesia Emas kelak.

Pusat Unggulan Peradaban Islam yang dijadikan tujuan UAI adalah sebuah pusat dimana integrasi nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai Islam menjadi dasar dalam setiap kegiatan dan langkah individu sivitas akademika UAI. Gambar 4 menunjukkan RJPM UAI sampai tahun 2045, dimana saat Indonesia merayakan kemerdekaan 100 tahunnya, UAI diharapkan menjadi motor penggerak pusat keunggulan peradaban Islam itu.

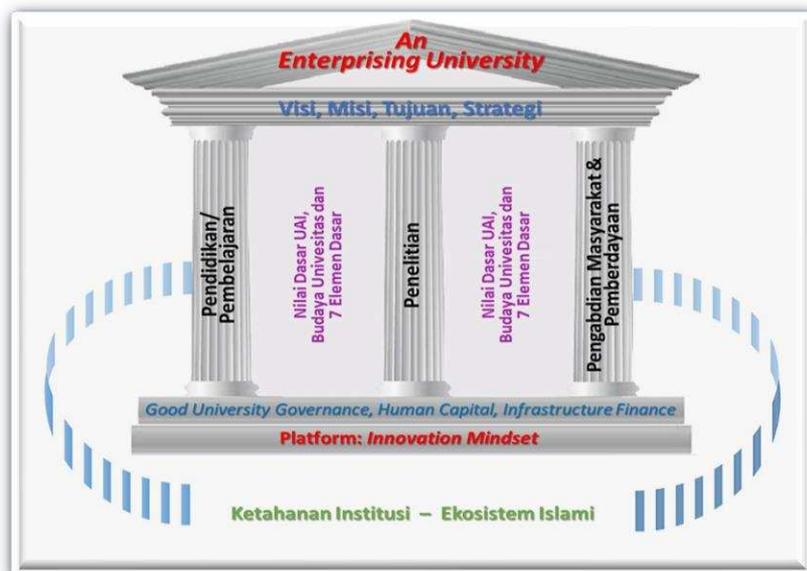
“Filosofi dasar pendidikan di UAI adalah menciptakan sumber daya manusia yang dapat memadukan kemampuan pengetahuan yang baik dengan kemampuan ke Islaman yang kaffah sebagai basis dalam mengembangkan pengetahuan yang berkah dan bermanfaat bagi umat manusia”



GAMBAR 4 – TAHAPAN TRANSFORMASI STRATEGI UAI 2021 – 2045

Secara umum pola pendidikan di UAI kemudian diturunkan dalam bentuk kurikulum yang menyatukan nilai-nilai ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai ke Islamian dengan platform inovasi sebagai dasar pijakan.

Gambar 5 menunjukkan bangunan mutu UAI yang bertujuan untuk menjadi *an Enterprising University*. Sebagai dasar pengembangan adalah membangun *mindset* inovasi yang menyertai kebijakan dalam pengembangan *human capital* dimana sumber daya manusia adalah aset penting, didukung infrastruktur dan finansial yang kuat dan bertanggung jawab. Bangunan dapat berdiri tegak karena komitmen Pimpinan Universitas dalam menerapkan *Good University Governance* (GUG), yang menganut 5 pilar yaitu kredibilitas, akuntabilitas, tanggungjawab, transparansi, dan keadilan.



GAMBAR 5 – RUMAH MUTU UAI SEBAGAI AN ENTERPRISING UNIVERSITY (SUMBER: DOKUMEN IAPT UAI TAHUN 2019)

Sebagai Universitas, UAI tetap mengemban tugas dalam kerangka tri dharma perguruan tinggi yaitu pengembangan pendidikan/pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Ketiga tugas utama Universitas ini lalu direkatkan dengan memperkenalkan nilai khas UAI yaitu **7 Elemen Dasar (7ED)** yang harus dikuasai oleh baik itu dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan ketika mereka berada di UAI yang terdiri dari:

1. Nilai-Nilai Islam;
2. Teknologi Informasi dan Komunikasi;
3. Program Bahasa;
4. Jaringan Mitra Strategis;
5. Kepemimpinan;
6. Keahlian Manajemen; dan
7. Kewirausahaan

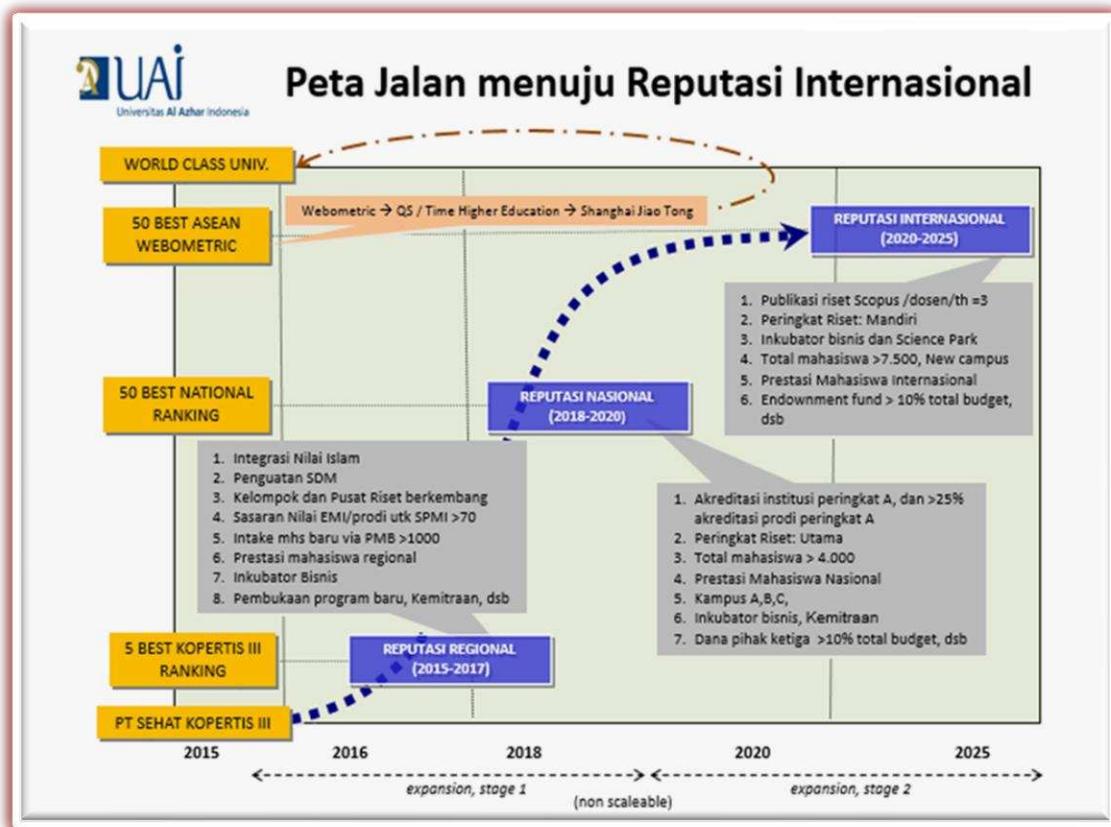
Keseluruhan platform serta kegiatan di UAI ditujukan untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi Universitas yang pada akhirnya akan menjadikan UAI sebagai *an enterprising university*. Ketahanan institusi yang berlandaskan nilai-nilai Islam akan menjadi pagar bagi pengembangan Universitas lebih lanjut dengan memberikan koridor yang baik. Namun pagar itu bukan berarti bahwa UAI menjadi tertutup dan eksklusif. Berbagai masukan berupa nilai-nilai yang baik dan sesuai dengan nilai Islam akan tetap diakomodir untuk memperkaya khazanah budaya di lingkungan UAI.

UAI yang memiliki 6 Fakultas dan terbagi dalam 3 klaster, saling bersinergi satu sama lain dalam mengembangkan ekosistem inovasi di UAI. Setiap Fakultas selaku Unit Penyelenggara Program Studi (UPPS) memegang peran penting sesuai dengan kompetensi dan keunggulan masing-masing sehingga saling mendukung dalam menjadikan UAI sebagai *an enterprising university*.

“Nilai khas UAI yaitu 7 Elemen Dasar (7ED) yang harus dikuasai oleh baik itu dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan ketika mereka berada di UAI yang terdiri dari: (1) Nilai-Nilai Islam. (2) Teknologi Informasi dan Komunikasi. (3) Program Bahasa. (4) Jaringan Mitra Strategis. (5) Kepemimpinan. (6) Keahlian Manajemen dan (7) Kewirausahaan”

CAPAIAN KINERJA PADA RENSTRA 2016–2020

Berdasarkan pola induk pengembangan yang tertuang dalam dokumen Renstra 2016-2020 terdapat peta jalan menuju reputasi internasional, seperti yang ditampilkan pada Gambar 6, seharusnya UAI sudah masuk pada tahapan prioritas pada reputasi nasional.



GAMBAR 6 – PETA JALAN MENUJU REPUTASI INTERNASIONAL
(SUMBER: DOKUMEN RENSTRA 2016-2020)

Pencapaian UAI mengacu pada Renstra 2016-2020:

1. Akreditasi Institusi peringkat A, dan > 25% akreditasi prodi peringkat A.

Pada bulan Agustus 2019 UAI telah menjalani proses reakreditasi IAPS 3.0 dengan hasil peringkat **Baik Sekali**.

Target akreditasi institusi peringkat A belum tercapai. Nilai yang diperoleh adalah 321, masih pada tingkat 33% dari rentang nilai 301-360 untuk peringkat Baik Sekali.

Di tahun 2016-2018, jumlah prodi di UAI adalah 17, dengan 3 prodi atau 18% diantaranya mendapat peringkat A, 1 prodi mendapat peringkat C dan sisanya 75% mendapat peringkat B.

Di tahun 2020, jumlah prodi di UAI bertambah menjadi 20 prodi, sementara jumlah prodi dengan peringkat A tetap 3, sehingga secara persentase menurun menjadi 15%. Masih cukup jauh di bawah target 25%.

Bila UAI ingin mencapai target 25% prodinya mempunyai peringkat A atau Unggul maka secara institusi, UAI harus fokus terutama dalam kinerja SDM dan *output* serta *outcome*.

2. Peringkat Riset: Utama

Kinerja LP2M selama 2016-2020 sangat baik. LP2M mempunyai agenda tahunan yang disosialisasikan setiap tahun dan dilaksanakan secara konsisten. Kinerja ini diakui oleh Kemendikbud yang melakukan Klasterisasi Perguruan Tinggi berbasis Kinerja Penelitian yang dibagi dalam klaster Mandiri, Utama, Madya, dan Binaan. Sedangkan Klasterisasi Perguruan Tinggi berbasis Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat dibagi dalam klaster Unggul dan Sangat Bagus.

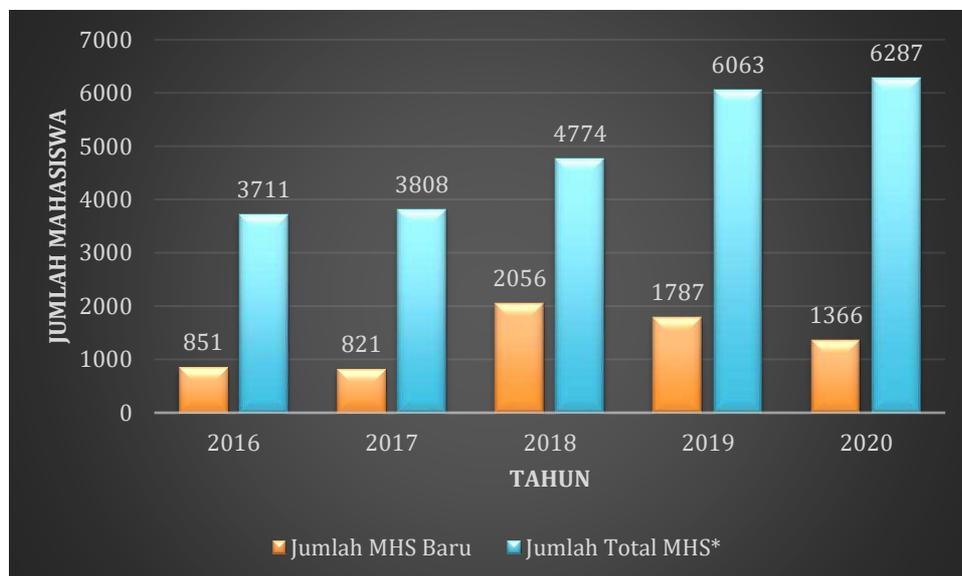
Dalam surat Kemenristekdikti Ditjen. Penguatan Riset Dan Pengembangan Nomor B/850/E2.4/RS.04/2019 tertanggal 19 November 2019 mengenai Peringkat Perguruan Tinggi berbasis **Kinerja Penelitian**, dinyatakan bahwa UAI masuk dalam Klaster **Utama**, di posisi 124 dari 1977 perguruan tinggi se Indonesia. Sesuai dengan target dalam Renstra 2016-2020.

Dalam surat Nomor B/990/E3.3/RA.03/2019 tertanggal 5 November 2019 mengenai Peringkat Perguruan Tinggi berbasis **Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat**, dinyatakan bahwa UAI masuk dalam Klaster **Sangat Bagus**, di posisi 124 dari 1977 perguruan tinggi se Indonesia.

Kinerja ini tentu sangat membanggakan, tetapi tentu masih banyak ruang untuk perbaikan mengingat secara internal UAI, kegiatan penelitian belum merata di semua prodi. Pusat Kajian perlu diaktifkan untuk memicu para dosen, terutama para dosen baru, agar mulai belajar meneliti.

3. Total Mahasiswa > 4000

Pada Gambar 7 ditampilkan *trend* peningkatan jumlah mahasiswa baru disandingkan dengan jumlah total mahasiswa. Data ini menunjukkan jumlah mahasiswa reguler dan mahasiswa transfer, di mana persentase mahasiswa transfer sangat rendah yaitu rata-rata 1.5%.



GAMBAR 7 – TREND JUMLAH MAHASISWA UAI 2016-2020

(SUMBER: [HTTP://BORANG.UAI.AC.ID/BORANG3A/MAHASISWA_DAN_LULUSAN?PRODI=ALL&THN=2016-2020#](http://borang.uai.ac.id/borang3a/mahasiswa_dan_lulusan?prodi=all&thn=2016-2020#))

Pada tahun 2018 terlihat adanya lonjakan jumlah mahasiswa baru, yang mendorong pertumbuhan mahasiswa sehingga langsung mencapai 4,774 orang, melampaui target yang ditetapkan dalam Renstra 2016-2020.

Perlu dicermati bahwa terlihat *trend* jumlah mahasiswa baru yang menurun di tahun 2019 dan 2020. Meskipun sangat dipahami bahwa penerimaan mahasiswa baru amat sangat terdampak pandemi Covid-19, tetapi *trend* yang menurun ini tetap perlu dianalisis akar masalahnya.

4. Prestasi mahasiswa nasional

Kemendikbud mempunyai sistem informasi yang disebut SIMKATMAWA (Sistem Informasi Manajemen Peningkatan Kemahasiswaan) untuk menjadi wahana bagi perguruan tinggi melaporkan prestasi mahasiswanya. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) membuat rancangan program yang dirangkai dalam bentuk hexagon bidang kemahasiswaan yang terdiri dari 1) pengembangan bidang penalaran dan kreativitas, 2) bidang kesejahteraan dan kewirausahaan, 3) bidang minat, bakat, dan ormawa, 4) bidang penyelarasan dan pengembangan karir, 5) bidang mental spiritual kebangsaan, dan 6) bidang internasionalisasi. Program ini ditujukan untuk menjadi acuan PT dalam mengembangkan kegiatan kemahasiswaan.

Kegiatan kemahasiswaan UAI sejak tahun 2018 mulai dipergiat dengan mengacu pada program Ditjen. Belmawa itu. Dan hasil pelaporan kegiatan kemahasiswaan UAI menunjukkan hasil yang cukup membanggakan.

Hasil pemeringkatan tahun 2019 yang mengukur kinerja kemahasiswaan di tahun 2018, menunjukkan Kemahasiswaan UAI berada pada peringkat 63. Di tahun 2020, posisi Kemahasiswaan UAI naik menjadi peringkat 56. Kinerja Kemahasiswaan ini sudah memenuhi target Renstra 2016-2020.

5. Pendirian kampus A, B, C

Sampai akhir tahun 2020, pendirian kampus baru belum terlaksana. Belum ada strategi yang jelas baik dari pihak Universitas maupun pihak Yayasan mengenai pengembangan ke arah ini. Meskipun demikian, pada tahun 2020 telah terealisasi pembangunan untuk pengembangan gedung Kampus UAI dengan penambahan gedung 4 lantai di depan lobi utama Kampus UAI.

6. Inkubator bisnis dan Kemitraan

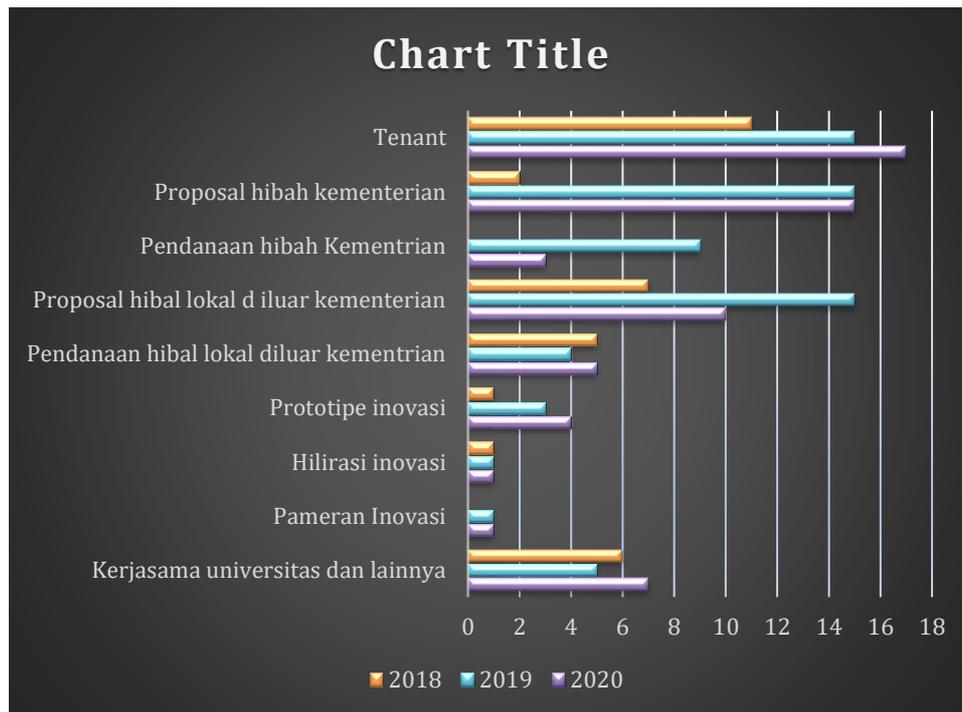
Di tahun 2016, inkubator bisnis belum menjadi target Pimpinan UAI. Baru pada tahun 2018, dengan adanya Wakil Rektor bidang Inovasi, Kewirausahaan, dan Pengembangan bidang ini mulai ditangani dengan serius. Salah satu direktorat di bawah koordinasinya adalah Direktorat Bisnis Inovasi dan Sistem Inkubasi yang tugasnya adalah:

- a) Mengumpulkan, mengembangkan, dan mendukung perkembangan wirausaha di mahasiswa dan alumni,
- b) Mendukung inovasi dan hilirisasinya,
- c) Membantu komersialisasi dari *tenant* inkubator.

Untuk melaksanakan tugas itu, Direktorat Bisnis Inovasi dan Sistem Inkubasi mempunyai 4 program utama yaitu:

- a) Inkubator bisnis: mengadakan training, *coaching* dan mentoring, konsultasi 1-on-1 bagi mahasiswa yang ingin membuka usaha, membantu mencari pendanaan, dan memperkenalkan atau mensosialisasikan *tenant*.
- b) Hilirisasi produk: bekerjasama dengan prodi untuk lebih aktif melakukan penelitian yang inovatif, yang memberikan dampak positif bagi orang banyak.
- c) Komersialisasi produk *tenant* inkubator: menyediakan *market place* untuk tempat *tenant* menjual produk.
- d) Kerjasama: mengembangkan kemitraan dengan kementerian, pemda, lembaga, universitas, maupun yayasan dalam dan luar negeri.

Gambar 8 menunjukkan jumlah kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Direktorat Bisnis dan Inovasi.



GAMBAR 8 – KEGIATAN BISNIS INKUBASI

Kinerja direktorat ini sudah berhasil memenuhi target Renstra 2016-2020.

Salah satu luaran yang paling terukur adalah dikembangkannya *tajeer.store* yaitu suatu platform untuk *market place* yang berbasis Islam, yang mengedepankan produk halal, inklusif dan ramah lingkungan. Platform ini sudah beroperasi dan cukup menarik minat UKM untuk bergabung.

7. Dana pihak ketiga > 10%

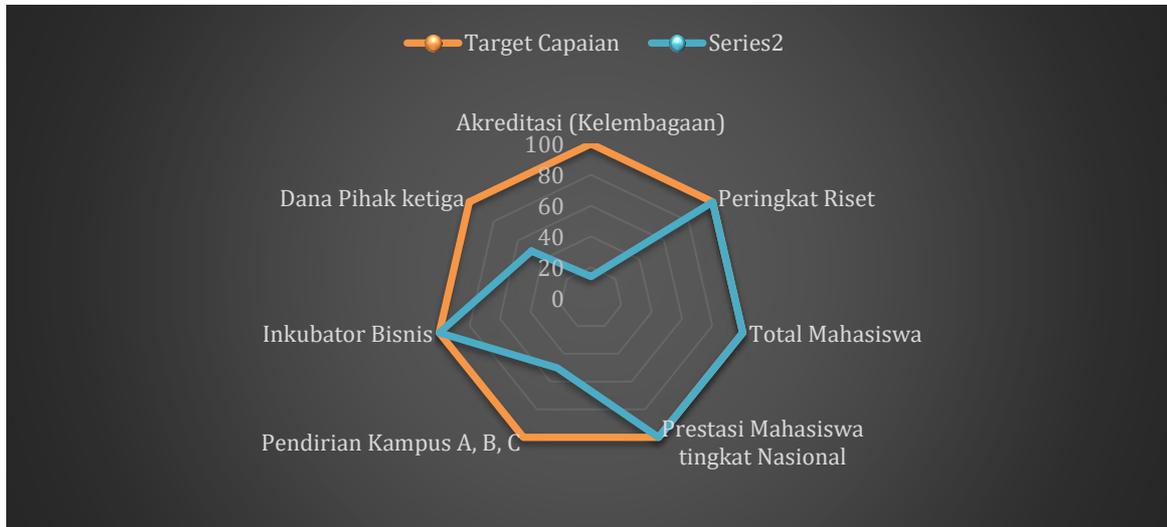
Pendapatan dana pihak ketiga dari non-mahasiswa belum mendapat perhatian serius. Belum ada strategi yang jelas dari pihak Universitas maupun UPPS (Unit Pengelola Program Studi) untuk meningkatkan pendapatan non-mahasiswa.

Pada tahun 2020, pendapatan non-mahasiswa hanya mencapai 4.9% dari total pendapatan. Pihak Universitas dan UPPS perlu membuat strategi yang tepat, dengan menggali potensi kompetensi program studi di UAI, dan memanfaatkan teknologi informasi, sehingga terbuka peluang para akademisi menerapkan ilmunya bagi kepentingan masyarakat yang juga dapat mendatangkan manfaat finansial bagi UAI.

“Pada bulan Agustus 2019 UAI telah menjalani proses reakreditasi IAPS 3.0 dengan hasil peringkat Baik Sekali”

EVALUASI DIRI

Dari fakta capaian kinerja, dilakukann evaluasi diri dengan menggunakan metode *gap analysis* (GA) dengan *spider web* (SW). Data penghitungan *gap analysis* diambil berdasarkan kesenjangan antara target dan fakta capaian. Terdapat tiga status GA, yaitu: (1) *Sudah memenuhi*, artinya tidak terjadi *gap*, yang setara dengan nilai nol atau negatif, (2) *Minor gap*, terjadi minimum *gap* dengan nilai kurang dari 25%, dan (3) *Major gap*, terjadi maksimum *gap* dengan nilai lebih dari 25%.



GAMBAR 9 – PENCAPAIAN PROGRAM PRIORITAS MENUJU REPUTASI INTERNASIONAL

Gambar 9 menunjukkan hasil perbandingan antara target dan capaian kinerja mengacu pada Program Prioritas Menuju Reputasi Internasional dalam Renstra 2016-2020. Dari tujuh indikator yang ada, terdapat 4 indikator yang sudah mencapai target 100% yaitu Peringkat Riset, Total Mahasiswa, Prestasi Mahasiswa tingkat Nasional dan Inkubator Bisnis. Sementara target Dana Pihak Ketiga dan Pendirian Kampus A, B, C mencapai *minor gap* di sekitar 50% dari target.

Kinerja Akreditasi Kelembagaan Institusi dan Prodi masuk ke dalam *major gap* karena nilai *gap* lebih dari 25% target. Target Kinerja Akreditasi Kelembagaan adalah 25% prodi terakreditasi A, berarti minimal harus ada 6 prodi terakreditasi A, sementara sampai dengan akhir tahun 2020 baru ada ada 3 prodi yang terakreditasi A.

Gap analysis juga dilakukan terhadap 6 dari 9 kriteria yang terdapat dalam Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi (IAPT) 3.0.

“Dari tujuh indikator yang ada, terdapat 4 indikator yang sudah mencapai target 100% yaitu Peringkat Riset, Total Mahasiswa, Prestasi Mahasiswa tingkat Nasional dan Inkubator Bisnis”



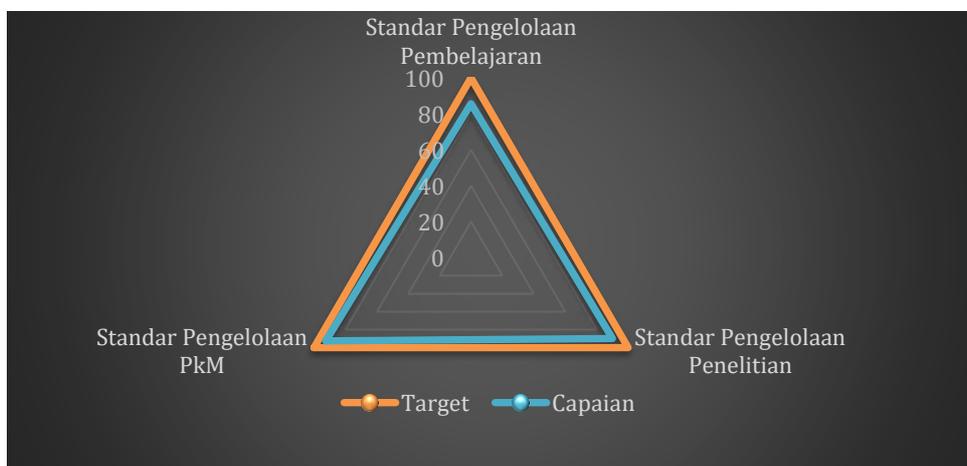
GAMBAR 10 – EVALUASI KINERJA BERDASARKAN HASIL EVALUASI DIRI AKREDITASI PERGURUAN TINGGI

Enam kriteria yang dianalisis adalah: (1) Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama, (2) Mahasiswa dan Lulusan, (3) Sumber Daya Manusia, (4) Pendidikan, (5) Pembiayaan dan Sarana-Prasarana, serta (6) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Gambar 10 menunjukkan bahwa Kriteria Mahasiswa dan Lulusan, Pembiayaan dan Sarana-Prasarana menunjukkan pencapaian 100%. Sementara untuk Kriteria Pendidikan, Pendidikan dan Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama menunjukkan *minor gap*.

GAP ANALYSIS TATA PAMONG, TATA KELOLA DAN KERJASAMA

Evaluasi terhadap Kriteria Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama, memiliki tiga standar yaitu (1) Standar pengelolaan pembelajaran (2) Standar Pengelolaan Penelitian (3) Standar Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Secara keseluruhan memiliki capaian yang sudah tinggi dengan nilai rata-rata *gap* sebesar 10,6% yang tergolong kategori *minor gap*. *Gap* terbesar yang terjadi pada Standar Pengelolaan Pembelajaran terutama pada belum meratanya rasio jumlah mahasiswa per Dosen Pembimbing Akademik (PA) ≤ 20 per semester dan jumlah dosen pembimbing tugas akhir yang nilai rata-ratanya masih lebih dari empat mahasiswa per dosen.



GAMBAR 11 – KINERJA TATA PAMONG, TATA KELOLA, DAN KERJASAMA

GAP ANALYSIS MAHASISWA DAN LULUSAN

Pencapaian dalam Kriteria Mahasiswa dan Lulusan menunjukkan kondisi terbaik dimana tidak terjadi *gap* pada seluruh indikator pencapaian standar, hal ini dapat diartikan bahwa seluruh program yang direncanakan telah tercapai. Standar yang dijadikan acuan adalah Standar Pembinaan Kemahasiswaan, Standar Layanan Kemahasiswaan dan Standar Pengembangan Karir dan *Tracer Study*.



GAMBAR 12 – KINERJA MAHASISWA DAN LULUSAN

GAP ANALYSIS SUMBER DAYA MANUSIA

Kinerja sumber daya manusia memiliki tiga standar yaitu (1) Standar dosen (2) Standar Pelaksana Penelitian (3) Standar Tenaga Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Dari ketiga standar tersebut, Standar Dosen telah mencapai target yang ada sehingga tidak terdapat *gap*, sementara Standar Pelaksana Penelitian masih memiliki kekurangan meskipun tergolong *minor gap* yaitu sebesar 5%. Gap terbesar dalam kriteria ini adalah Standar Tenaga PkM yaitu sebesar 13% – tetap tergolong *minor gap*.

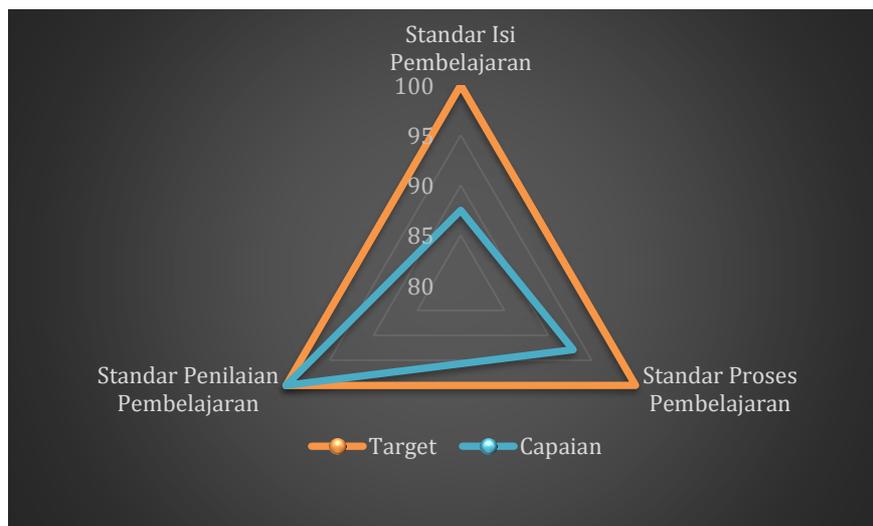


GAMBAR 13 – KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA

GAP ANALYSIS PENDIDIKAN

Evaluasi dilakukan dengan melihat kinerja pencapaian Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran dan Standar Penilaian Pembelajaran. Kinerja Standar Proses Pembelajaran yang mencakup kesiapan RPS, proses pembelajaran dan suasana akademik, tergolong baik dengan tidak ada yang memiliki *major gap*, sementara Standar Penilaian Pembelajaran sudah sesuai dengan target sehingga tidak terdapat *gap*.

Gap terbesar terdapat pada Standar Isi Pembelajaran sebesar 12.5% – tergolong *minor gap*. Indikator yang masih memiliki kekurangan adalah belum meratanya keterlibatan pihak eksternal (alumni dan pengguna lulusan) dalam proses perancangan, perumusan dan pemutakhiran kurikulum dan profil lulusan di setiap prodi.



GAMBAR 14 – KINERJA PENDIDIKAN

GAP ANALYSIS PEMBIAYAAN DAN SARANA-PRASARANA

Evaluasi pada kategori ini dilihat dari tujuh indikator yaitu (1) Standar Pembiayaan Pembelajaran (2) Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian (3) Standar Pendanaan dan Pembiayaan PkM (4) Standar Sarana dan Prasarana (5) Standar Sarana dan Prasarana Penelitian (6) Standar sarana dan Prasarana PkM (7) Standar Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

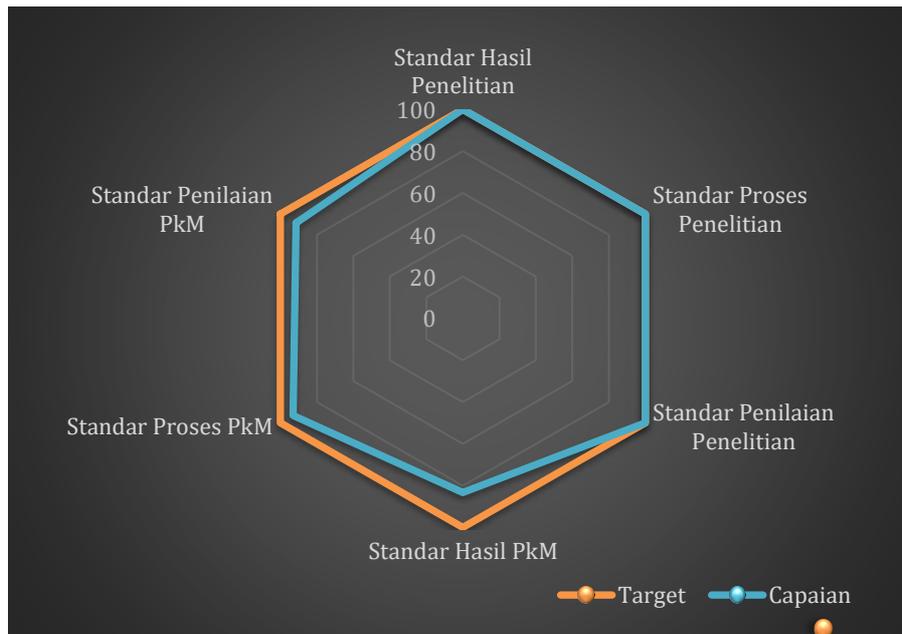


GAMBAR 15 – KINERJA PEMBIAYAAN DAN SARANA-PRASARANA

Berdasarkan Gambar 15 terlihat bahwa pencapaian Standar Sarana dan Prasarana PkM tergolong memiliki *major gap* dengan gap sebesar 63.75%. Kondisi ini terjadi karena sarana dan prasarana yang dikhususkan untuk kegiatan PkM belum ada, saat ini masih menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing prodi. Standar Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki *gap* sebesar 23.3%. *Gap* ini disebabkan oleh belum terlaksananya beberapa indikator dalam standar tersebut seperti terbentuknya organisasi atau tim kewaspadaan bencana, pelatihan dan uji coba kesiapan petugas tanggap darurat, pengenalan dasar-dasar K3 kepada pegawai baru dan tamu, pelatihan dan uji coba kesiapan terhadap bencana bagi sivitas akademika, seperti *fire drill*.

GAP ANALYSIS PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)

Kinerja Kriteria Penelitian dan PkM memiliki enam standar yaitu (1) Standar Hasil Penelitian, (2) Standar Proses Penelitian (3) Standar Penilaian Penelitian (4) Standar Hasil PkM (5) Standar Proses PkM (6) Standar Penilaian PkM. Standar Penelitian menunjukkan kinerja sangat baik, dimana tidak terjadi *gap*. Sementara pada Standar PkM masih terdapat *gap* yang tergolong minor. Hal ini disebabkan memang dosen lebih tertarik melakukan penelitian dibandingkan melaksanakan PkM.



GAMBAR 16 – KINERJA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

TANTANGAN DAN PELUANG

Pandemi Covid-19 mengubah pola belajar mengajar di seluruh tingkatan pendidikan, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia. Pembelajaran jarak jauh daring yang dulunya dianggap sebagai arah belajar masa depan, ternyata sekarang menjadi sebuah keniscayaan yang harus dilakukan oleh Universitas dalam waktu yang sangat cepat.

TANTANGAN YANG DIHADAPI PADA 2021- 2025

Masa pandemi Covid-19 merupakan waktu yang sangat tepat bagi lembaga pendidikan dan Universitas untuk mengembangkan diri dalam konteks globalisasi. Dunia yang transparan dan ilmu yang menyebar dengan sangat cepat serta kompetisi yang mengglobal menyebabkan Universitas mulai mengubah strategi pengembangan istitusi menuju era baru. Universitas yang kita butuhkan di masa depan adalah sebuah institusi yang tetap menganut tradisi lama sebagai institusi yang mengembangkan sistem pendidikan paripurna tetapi juga bergerak untuk mengakomodasi pendekatan baru dalam pendidikan yang disebabkan perubahan yang cepat pada masa sekarang ini.

Perkembangan teknologi masa kini sudah mencapai tingkat kecanggihan yang dapat mengubah segala aspek kehidupan kita. Kekuatan penetrasi teknologi ini memegang peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan dan dunia akademik. Penyebaran teknologi secara langsung membantu masyarakat dan pemangku kepentingan untuk melihat kebutuhan untuk meninjau-ulang dan mendefinisikan kembali misi Universitas juga filosofi sistem pembelajaran. Perubahan ini menyebabkan Universitas perlu berfikir bagaimana memfokuskan diri agar masyarakat dan pemangku kepentingan tetap percaya akan pentingnya pendidikan Universitas sebagai rumah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Universal pendidikan.

Di pihak lain munculnya konsep Industri 4.0 memaksa Universitas untuk segera mendefinisikan ulang sistem pendidikan dan *outcome* Universitas yang dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan sumber daya manusia di masa depan. Konsep Industri 4.0 pada dasarnya mensyaratkan perubahan yang sangat dinamis dalam seluruh aspek kehidupan, bisnis, produksi dan sistem pendidikan. Gelombang baru teknologi global akan mengubah pola produksi global. Negara-negara tidak lagi hanya terkungkung di dalam batas geografis tetapi harus menjadi warganegara dunia. Pemimpin pada era ini harus dapat berfikir kritis *out of the box*, *problem solver* dan harus dapat membangun jaringan yang mengglobal, dengan kata lain mereka harus mengubah segala nilai yang dianut selama ini.

Pekerja di masa kini perlu mempersiapkan dan melatih diri untuk mengantisipasi munculnya teknologi baru serta yang paling penting adalah memahami nilai dasar menggunakan teknologi tersebut. Pada masa depan kita tidak hanya harus memiliki kemampuan mengembangkan teknologi tetapi juga harus mengetahui kapan dan dimana menggunakan teknologi tersebut. Jenis pemikiran seperti ini membutuhkan pengetahuan yang reflektif dan interdisiplin ilmu. Akibatnya Universitas harus cepat mengubah diri dan beradaptasi dengan pola pendidikan baru yang dikenal dengan Edukasi 4.0 yang mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun non-fisik ke dalam pembelajaran, untuk mempersiapkan mahasiswa siap menghadapi tantangan pekerjaan yang sangat *agile* di masa depan. Tantangan di masa depan bukan terletak pada ketidakserdiaan lapangan pekerjaan, tetapi lebih karena kurang-terampilan dalam merespon kebutuhan revolusi Industri 4.0 yang berbasis teknologi *cyber*.

Mahasiswa perlu mengerti bagaimana menggunakan pengetahuan yang berbeda di dalam konteks diversitas yang sangat tinggi, serta bagaimana mereka bersinergi diantara berbagai macam subjek untuk menghasilkan sesuatu yang baru yang langsung berdampak pada produktivitas dan pembangunan ekonomi yang berkesinambungan. Hal ini membawa kita kepada konsep yang sangat penting pada pendidikan sekarang ini yaitu mendesain mahasiswa untuk dapat bekerja di dalam suatu *framework* proyek yang dinamis dan bekerja sama dengan sesama rekan, dengan dosen dan dengan dunia luar. Mahasiswa perlu untuk mengembangkan cara baru berkomunikasi, mereka perlu dihadapkan kepada situasi yang kompleks untuk membangun pola pikir kritis, dapat menyelesaikan persoalan yang kompleks dan belajar untuk berimajinasi, kreatif, adaptif, fleksibel dan dapat berfikir dinamis di dalam konteks perubahan yang sangat cepat ini.

Pembentukan ekosistem Inovasi di tingkat perguruan tinggi akan meningkatkan kinerja universitas. Untuk membangun ekosistem inovasi di UAI, maka perlu dikembangkan ekosistem yang merupakan sinergi dari hulu ke hilir, mulai dari Fakultas sebagai sumber inovasi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) dan Direktorat Manajemen Inovasi dan Program (DMIP) sampai dengan Direktorat Bisnis Inovasi dan Sistem Inkubasi (DBISI) untuk hilirisasi produk inovasi. Strategi dalam pembentukan ekosistem inovasi diawali dengan mengubah *mindset* sivitas akademika akan perlunya segera mengubah diri dan menyelaraskan perubahan dengan bersikap positif serta melihat perubahan sebagai tantangan bukan permasalahan.

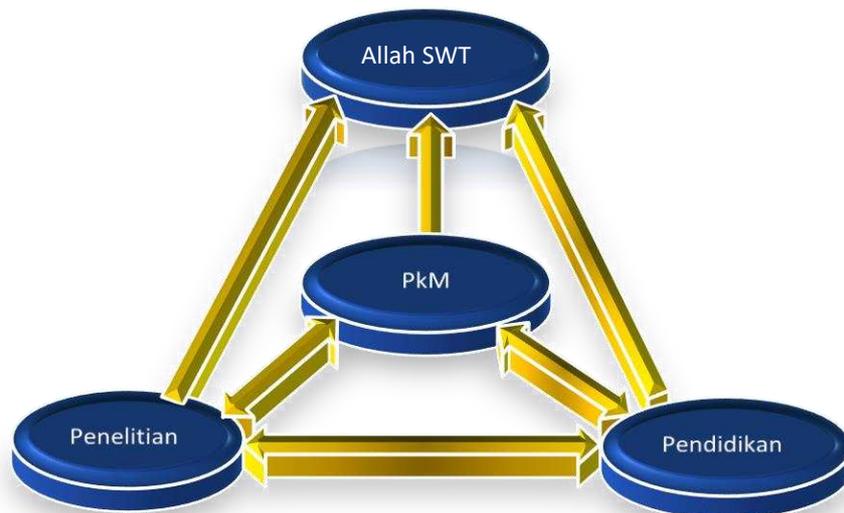
PELUANG YANG DIMILIKI UAI PADA 2021 - 2025

Riset moderen dalam bidang pendidikan menyimpulkan bahwa pola pendidikan harus mengikuti kecepatan perkembangan dunia dan industri agar para lulusan Universitas memiliki masa depan yang cerah dan secara finansial mumpuni. Agar para lulusan Universitas dapat mengambil keuntungan maksimal yang diciptakan oleh hadirnya teknologi baru di dalam masyarakat maka kita juga membutuhkan perubahan yang mendasar dalam filosofi pendidikan. Jadi Universitas bukan hanya

meluluskan Mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan industri saja, tetapi juga memberikan pengalaman terbaik bagi mahasiswa selama masa pendidikan, penggunaan waktu yang sempurna dan menginvestasi pembangunan fasilitas Universitas.

Industri 4.0 memberikan perubahan filosofi baru dalam bidang pendidikan yang dikenal dengan Edukasi 4.0 dimana pengalaman pendidikan dibuat persis sama dengan pengalaman pekerjaan dengan menciptakan ekosistem yang sama menggunakan teknologi dan alat yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Jadi filosofi Edukasi 4.0 merupakan pendekatan yang lebih realistis untuk menghasilkan lulusan Universitas yang memiliki outcome yang berdampak besar bagi masyarakat.

Filosofi pendidikan di Universitas Al Azhar dengan *tagline an Enterprising University* merupakan sebuah model Universitas yang berusaha mengikuti perkembangan pendidikan yang sangat dinamis serta mengikuti perkembangan teknologi yang berdampak langsung bagi sistem pendidikan yang dinamis. Di pihak lain ada satu komponen lainnya yang menjadikan UAI merupakan entiti unik dalam bidang pendidikan tinggi yaitu membalut setiap kegiatan tridharma perguruan tinggi sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Gambar berikut menjelaskan pendidikan berbasis Rahmatan lil Alamin yang menjadi inti sistem pendidikan di UAI.



GAMBAR 17 – KONSEP PENDIDIKAN RAHMATAN LIL ALAMIN

UAI percaya konsep *kaffah* menyatukan tri dharma perguruan tinggi dengan ibadah kepada yang Maha Kuasa merupakan niche market yang paling tepat dalam menjawab tantangan perubahan yang sangat dinamis dan cepat seperti sekarang ini. Nilai-nilai Islam sangat diperlukan untuk menciptakan lulusan yang *Rahmatan lil Alamin*. Lulusan UAI selain menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, juga harus tetap ingat pada akar budayanya, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Konsep keterpaduan yang unik ini akan menjadikan UAI sebagai bagian dari tujuan akhir sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menuju kepada penciptaan Pusat Peradaban Islam di Indonesia dan dunia.

OPTIMISME MENJAWAB TANTANGAN DAN PELUANG LIMA TAHUN KEDEPAN

Analisis TOWS (*threat-opportunity-weakness-strength*) digunakan untuk mengenali peluang dan tantangan secara nasional maupun global, agar dapat ditentukan strategi yang tepat dengan memanfaatkan potensi kekuatan dan kelemahan organisasi. Penentuan posisi UAI dilakukan dengan mengadopsi konsep Fred R. David dalam penetapan strategi utama. Penentuan posisi ini dilakukan melalui 3 tahapan penilaian yaitu:

TAHAP I: PEMETAAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

Pada tahap pemetaan faktor internal dan eksternal dapat juga disebut sebagai tahap *input*. Pada bagian ini, semua informasi dasar mengenai faktor-faktor internal dan eksternal universitas dipetakan dengan menggunakan dua teknik formulasi yaitu Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) dan Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE).

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor eksternal universitas. dikumpulkan untuk menganalisis hal-hal menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, persaingan di dalam dunia pendidikan di mana UAI berada. Nilai total yang dibobot pada matriks ini merupakan hasil penjumlahan total dari perkalian bobot dan rating masing-masing faktor strategis internal. Hasil dari pembobotan dan rating ini digunakan untuk menentukan peluang dan acamanan yang berasal dari lingkungan eksternal yang mempengaruhi lingkungan kerja UAI

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal universitas. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisis hal-hal menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, persaingan di dalam dunia pendidikan di mana UAI berada. Hal ini penting karena faktor eksternal berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap strategi UAI.

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor internal universitas. Data dan informasi aspek internal universitas dapat digali dari beberapa fungsional universitas seperti dari aspek visi misi, tata kelola, keuangan, SDM, mahasiswa, pendidikan, dan pengabdian masyarakat. Nilai total yang dibobot pada matriks ini merupakan hasil penjumlahan total dari perkalian bobot dan rating masing-masing faktor strategis internal. Hasil dari pembobotan tersebut digunakan untuk menentukan faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh UAI

Matriks IFE digunakan untuk menentukan faktor-faktor internal universitas yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal universitas dapat digali dari beberapa fungsional universitas seperti dari aspek visi misi, tata kelola, keuangan, SDM, mahasiswa, pendidikan, dan pengabdian masyarakat.

Penentuan bobot dan rating yang dipergunakan dalam penyusunan matriks EFE dan IFE, melibatkan tujuh orang responden yang mewakili komponen *Civitas Academica* UAI yaitu Wakil Rektor, Badan/Lembaga, Senat Akademik, Dekan, Kaprodi, Dosen dan Direktorat. Responden diminta untuk memberikan BOBOT dan RATING.

BOBOT untuk menilai tingkat kepentingan indikator TOWS untuk kemajuan Perguruan Tinggi, dengan memberikan nilai antara 0% (sangat tidak penting) sampai dengan 100% (sangat penting).

RATING untuk menilai tingkat respon (*responsiveness*) UAI terhadap setiap indikator TOWS dengan memberikan nilai antara 1 (respon UAI tergolong sangat kecil atau tidak ada sama sekali) sampai dengan 5 (respon UAI tergolong sangat baik).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel matriks EFE, diperoleh bahwa total nilai skor terbobot VMTS (3.43), Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama (3.35), SDM (3.58), Mahasiswa (3.37), SarPras (3.33), Pengabdian kepada Masyarakat (3.13) telah memiliki nilai di atas 3,00 yang masuk dalam kategori Tinggi. Pada faktor eksternal Keuangan (2.53), Pendidikan (2.88), Penelitian (2.89) berada pada interval nilai antara 2.00-2.99, yang masuk dalam kategori Sedang. Perhitungan secara lengkap disajikan pada Tabel 2 yang menganalisis matriks evaluasi faktor eksternal (EFE).

TABEL 2 – HASIL ANALISIS MATRIKS EVALUASI FAKTOR EKSTERNAL (EFE)

Faktor Eksternal		Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
VMTS	Adanya perubahan kebijakan Pemerintah dalam pendidikan tinggi untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi.	0.23	4	0.91
	Free human resources movement melalui MEA yang memungkinkan lulusan universitas bekerja di luar negeri.	0.10	4	0.39
	Brand Al Azhar memiliki awareness yang kuat di masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.	0.08	4	0.33
	Temuan World Bank mengenai disconnectivity antara ilmu yang diajarkan di PT dengan ilmu yang dibutuhkan dunia industri.	0.10	4	0.41
	Free human resources movement melalui MEA yang memungkinkan tenaga kerja asing datang ke Indonesia dengan membawa sertifikat internasional.	0.08	2	0.16
	Adanya ceruk pasar PTS yang diambil oleh PTN melalui keragaman jalur masuk mahasiswa PTN (seperti SNPTN, SBMPTN, UM).	0.10	2	0.21
	Adanya ceruk pasar PTS yang diambil oleh PTN melalui ekspansi PTN di berbagai daerah.	0.10	2	0.21
	Banyaknya PTS baru di Jakarta yang menawarkan biaya pendidikan lebih rendah serta memiliki fasilitas lebih lengkap.	0.10	4	0.41
	Perkembangan teknologi digital untuk dunia pendidikan yang memperketat persaingan.	0.10	4	0.41
		1.00		3.43
TATA PAMONG, TATA KELOLA dan KERJASAMA	Adanya perubahan kebijakan Pemerintah dalam pendidikan tinggi untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi.	0.16	4	0.65
	Free human resources movement melalui MEA yang memungkinkan lulusan universitas bekerja di luar negeri.	0.18	3	0.54

Faktor Eksternal		Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
	Perkembangan teknologi digital untuk dunia pendidikan.	0.18	4	0.73
	UAI dengan nama besar YPI Al Azhar memiliki potensi dan jaringan kerjasama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat baik, secara nasional dan internasional.	0.14	3	0.41
	Perubahan Sosial-Budaya, gaya hidup hedonis.	0.15	3	0.46
	Kompetisi antar Perguruan Tinggi semakin ketat.	0.19	3	0.56
		1.00		3.35
SDM	Adanya regulasi pemerintah tentang SDM perguruan tinggi yang dapat meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan dosen.	0.17	4	0.66
	Adanya tawaran beasiswa, kursus, workshop, penelitian, penerbitan jurnal dan penulisan buku dari berbagai institusi dalam dan luar negeri.	0.14	4	0.58
	Adanya program kompetisi dosen dan karyawan berprestasi dari Kemenristekdikti.	0.14	4	0.55
	Ada peluang kerjasama internasional untuk mendatangkan dosen asing.	0.14	3	0.41
	Brand Universitas yang mengglobal.	0.16	3	0.48
	Orang-orang terbaik menjadi target pasar.	0.12	3	0.36
	Peraturan dan persyaratan mengenai ketenaga kerjaan dari pemerintah yang dinamis dan menjadi keharusan untuk ditaati.	0.14	4	0.55
		1.00		3.58
Mahasiswa	Free human resources movement melalui MEA yang memungkinkan lulusan universitas bekerja di luar negeri.	0.13	3	0.40
	Perkembangan teknologi digital untuk dunia pendidikan.	0.13	4	0.53
	Banyak BUMN yang menyediakan peluang magang dengan memberikan sertifikat.	0.11	4	0.44
	Banyak lomba dan kompetisi yang diselenggarakan Kemendikbud yang dapat meningkatkan pemerinkatan kemahasiswaan.	0.13	4	0.53
	Tersedia Program Kreativitas Mahasiswa yang menuntut pemikiran mahasiswa yang inovatif.	0.13	4	0.50
	Perubahan Sosial-Budaya dan Perilaku.	0.12	4	0.47
	PT lain mengalokasi dana cukup besar untuk kegiatan kemahasiswaan.	0.11	2	0.22
	PT lain mempunyai strategi marketing yang inovatif dalam upaya menjangir mahasiswa baru.	0.14	2	0.28
		1.00		3.37
Keuangan	Kesempatan kerjasama dengan berbagai institusi masih terbuka luas untuk memperoleh tambahan dana serta banyaknya peluang hibah dari dalam dan luar negeri	0.26	2	0.53

Faktor Eksternal		Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
	Perkembangan teknologi digital untuk dunia pendidikan.	0.26	4	1.05
	Biaya kebutuhan operasional yang cenderung meningkat secara nasional.	0.26	2	0.53
	Tingkat inflasi tinggi.	0.21	2	0.42
		1.00		2.53
SarPras	Perkembangan teknologi digital untuk dunia pendidikan.	0.17	4	0.67
	Pemenuhan sarana-prasarana pembelajaran dapat diperoleh dengan kerjasama dengan mitra strategis.	0.17	2	0.33
	Perkembangan teknologi yang cepat.	0.16	4	0.63
	Adaptasi terhadap Kondisi pandemi covid19	0.17	4	0.68
	Perkembangan teknologi yang cepat.	0.17	4	0.69
	PT lain memiliki sarana-prasarana yang lebih lengkap dan canggih.	0.17	2	0.33
		1.00		3.33
Pendidikan	Program kerja praktek dan magang di berbagai macam instansi untuk mahasiswa yang merupakan bagian dari kurikulum UAI, memberi kesempatan mahasiswa untuk mengasah skill entrepreneurship-nya	0.13	3	0.39
	Prestasi pada tingkat prodi sebagai unit terkecil dalam Perguruan Tinggi terkait pelaksanaan fungsi tridharma PT masih terbuka lebar .	0.13	4	0.53
	UAI dengan nama besar YPI Al Azhar memiliki potensi dan jaringan kerjasama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat baik, secara nasional dan internasional.	0.11	3	0.32
	Ada peluang kerjasama dengan PT luar negeri untuk mendatangkan student exchange.	0.13	3	0.38
	UAI dapat membuat kerjasama dengan industri, membentuk Industrial Advisory Board, untuk memberi masukan mengenai kebutuhan dunia industri.	0.13	2	0.27
	Sebagian PT di luar UAI sudah merumuskan dan memasukan kemampuan berwirausaha sebagai salah satu bagian terintegrasi di dalam kurikulumnya.	0.13	4	0.50
	Inovasi dan pengembangan kurikulum serta suasana akademik yang dilakukan oleh kampus lain diantaranya: ketersediaan tenaga ahli internasional, kurikulum internasional, dan fasilitas belajar	0.13	2	0.25
	Munculnya global mobility yang berkaitan dengan sumber daya manusia (human capital) terutama di dalam bidang akademik	0.12	2	0.24
		1.00		2.88
Penelitian	Tingginya peluang untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat melalui pendanaan Kemenristekdikti maupun pihak lain.	0.12	4	0.49

Faktor Eksternal		Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
	Tersedianya berbagai hibah penelitian dan publikasi dari Kemenristekdikti dan berbagai lembaga lain.	0.12	3	0.36
	UAI dengan nama besar YPI Al Azhar memiliki potensi dan jaringan kerjasama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat baik, secara nasional dan internasional.	0.10	4	0.39
	Banyaknya tawaran untuk publikasi di jurnal/seminar terakreditasi dan bereputasi.	0.12	2	0.24
	Tingginya kegiatan eksternal Dosen	0.09	3	0.27
	Kualifikasi kompetensi dosen sangat kompetitif	0.12	3	0.36
	Keterlambatan pencairan dana hibah	0.09	2	0.17
	Tahapan granted HKI membutuhkan waktu yang panjang	0.12	3	0.36
	Persyaratan untuk publikasi di jurnal/seminar terakreditasi sangat sulit.	0.12	2	0.24
		1.00		2.89
Pengabdian kepada Masyarakat	Tingginya peluang untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat melalui pendanaan Kemenristekdikti maupun pihak lain.	0.12	4	0.48
	Adanya sistem Litabmas yang terintegrasi	0.12	4	0.48
	Tersedia penghargaan pengabdian kepada masyarakat dari beberapa instansi pemerintah (LPDP)	0.11	3	0.32
	Tersedianya berbagai jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan di beberapa daerah binaan terkait kegiatan Ciliwung Bersih, IWWASH, Pos Daya, dsb	0.11	4	0.46
	UAI dengan nama besar YPI Al Azhar memiliki potensi dan jaringan kerjasama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat baik, secara nasional dan internasional.	0.12	3	0.36
	Tingginya kegiatan eksternal dosen	0.10	2	0.20
	Ketatnya persyaratan administrasi dari instansi pemberi hibah	0.10	3	0.29
	Kualifikasi kompetensi dosen sangat kompetitif	0.12	2	0.24
	Keterlambatan pencairan dana hibah	0.10	3	0.29
		1.00		3.13
Luaran dan Capaian Tridharma Perguruan Tinggi	Adanya peluang partner riset dan komersialisasi.	0.28	3	0.85
	Banyak peluang untuk membentuk inkubator bisnis berbasis teknologi.	0.28	4	1.13
	Banyaknya peluang yang menarik untuk bekerja di PT lain.	0.21	2	0.42
	Kinerja tridharma PT lain lebih tinggi dari pada kinerja UAI.	0.23	2	0.45
		1.00		2.85

Tabel 3 menyajikan perhitungan matrik IFE hasil perhitungan antara bobot dan rating masing-masing variabel. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan, VMTS (3.43), Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama (3.35), SDM (3.58), SarPras (3.33), Pengabdian kepada Masyarakat (3.13) yang memiliki nilai di atas 3.00 yang artinya berada pada kondisi Kuat. Untuk Faktor internal Keuangan (2.53), Pendidikan (2.88), Luaran dan Capaian Tridharma Perguruan Tinggi (2.85) berada pada kategori sedang.

TABEL 3 – HASIL ANALISIS MATRIKS EVALUASI FAKTOR INTERNAL (IFE)

Variabel	Faktor Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
VMTS	UAI menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai dengan SN-Dikti.	0.10	4	0.41
	UAI menetapkan kebijakan mengenai Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.	0.09	3	0.28
	Suasana akademis yang dilandasi nilai-nilai Islam dalam sikap, perilaku dan mindset keilmuan seluruh sivitas akademika.	0.10	4	0.41
	Penerapan inovasi yang berkesinambungan dalam kegiatan Tri Dharma dan Good University Governance.	0.10	3	0.30
	UAI menjalankan SPMI secara konsisten.	0.10	4	0.41
	Tercapainya target 80% prodi memiliki akreditasi A.	0.10	2	0.21
	Kebijakan Universitas yang menaungi seluruh kegiatan universitas.	0.10	3	0.29
	maksimalnya sosialisasi, evaluasi dan monitoring budaya korporat berlandaskan nilai-nilai Islam yang dinamis.	0.10	2	0.19
	terlaksananya evaluasi pencapaian Renstra secara konsisten setiap tahun.	0.10	2	0.20
	adanya peta jalan untuk menuju World Class University.	0.10	2	0.20
		1.00		2.91
TATA PAMONG, TATA KELOLA dan KERJASAMA	UAI memiliki 3 pedoman utama tata pamong, yaitu Statuta UAI, Pedoman Pelaksanaan Tata Organisasi Kepemimpinan dalam Pengelolaan UAI, dan Panduan Organisasi UAI.	0.13	4	0.54
	Kepemimpinan publik UAI yang makin diterima oleh masyarakat yang ditandai banyaknya sivitas UAI yang dipercaya memegang peran di lembaga di luar UAI.	0.11	4	0.45
	Kerja sama dengan mitra strategis dengan perguruan tinggi lain di tataran internasional, dalam penyelenggaraan program bersama.	0.12	3	0.37
	Memiliki kerja sama dengan mitra strategis untuk pemutakhiran standar kompetensi profesi yang akan dilekatkan kepada lulusan UAI, serta penyaluran lulusan dalam dunia kerja.	0.12	2	0.24
	tersedianya Laporan Keuangan yang sesuai data aktual, dievaluasi secara berkala, dan dijadikan landasan untuk penetapan RKAT tahun berikutnya.	0.13	3	0.38
	Sistem penilaian kinerja berbasis Key Performance Index (KPI)	0.13	2	0.27
	Kerjasama dengan mitra strategis dimanfaatkan oleh Prodi secara maksimal.	0.13	2	0.25
	Kantor Urusan Internasional terbentuk.	0.12	2	0.24

Variabel	Faktor Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
		1.00		2.75
SDM	Adanya dukungan institusi melalui tersedianya RIP dan Renstra pengelolaan SDM	0.12	2	0.25
	Telah terpenuhi kualifikasi akademik minimal bagi dosen tetap sarjana, magister serta terpenuhinya minimal pendidikan untuk tiap program.	0.12	4	0.49
	Sistem Pengelolaan SDM Berbasis IT sedang dalam proses implementasi.	0.13	2	0.25
	Terpenuhinya jumlah dosen dengan jenjang jabatan akademik LK dan GB.	0.13	2	0.26
	Terpenuhinya persentase dosen yang berkualifikasi S3.	0.13	3	0.39
	Jumlah tendik yang tersertifikasi kompetensi.	0.12	2	0.23
	Tersedianya peraturan kepegawaian yang mutakhir, sesuai dengan kondisi 2020.	0.12	2	0.25
	Terpenuhinya rasio Dosen dan Mahasiswa di beberapa prodi.	0.13	2	0.26
		1.00		2.38
Mahasiswa	Suasana akademis yang dilandasi nilai-nilai Islam dalam sikap, perilaku dan mindset keilmuan seluruh sivitas akademika.	0.15	4	0.59
	Kepemimpinan publik membuka kerja sama dengan mitra strategis.	0.13	4	0.53
	Sosialisasi, evaluasi dan monitoring budaya korporat berlandaskan nilai-nilai Islam yang dinamis.	0.14	2	0.28
	Minat mahasiswa UAI untuk berorganisasi.	0.14	3	0.42
	Kurangnya pembinaan untuk Pembina UKKM.	0.15	3	0.44
	Dana yang dialokasikan untuk kegiatan mahasiswa masih sedikit.	0.14	3	0.42
	Beroperasinya Kantor CDC	0.15	2.5	0.37
		1.00		3.07
Keuangan	Perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan, audit, monitoring dan evaluasi, serta pertanggungjawaban) yang telah dilaksanakan berdasarkan pada Buku Pedoman keuangan dan Akuntansi yang telah dibakukan serta diaudit oleh KAP	0.15	4	0.60
	Adanya Evaluasi tingkat ketercapaian pendanaan dan pembiayaan dilakukan secara periodik oleh direktorat keuangan	0.15	3	0.45
	Penyusunan RAPB dilakukan oleh seluruh prodi/fakultas /direktorat dan unit menurut prosedur dengan indikator kinerja yang disesuaikan dengan program operasional dan strategis berdasarkan renstra Universitas.	0.14	3	0.43
	Adanya penetapan biaya standar untuk investasi, pengembangan dosen dan tendik pengembangan dosen dan tendik, biaya operasional pembelajaran, biaya tidak langsung, yang dituangkan dalam RAB.	0.14	4	0.54
	Keuangan UAI sudah diperiksa Kantor Keuangan Publik secara konsisten setiap tahun.	0.15	4	0.60

Variabel	Faktor Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
	Pendanaan pendidikan tinggi dari dana lestari dari alumni yang terorganisir.	0.13	2	0.27
	Tidak adanya SPO susunan dan ketetapan kebijakan mekanisme dan prosedur dalam menggalang dana sumber lainnya secara akuntabel dan transparan dalam peningkatan kualitas pendidikan	0.14	2	0.28
	Pendanaan masih mengandalkan penerimaan mahasiswa sebanyak 90-95%.	0.14	2	0.28
	Adanya Badan internal audit khusus keuangan	0.15	2	0.30
	Penggalangan dana pihak ketiga dalam rangka mendukung visi dan misi dalam kegiatan tri dharma	0.15	2	0.30
		1.00		2.57
SarPras	Sistem informasi yang terintegrasi untuk mendukung kegiatan operasional UAI telah berjalan dengan baik.	0.13	4	0.51
	Sarana-prasarana yang dasar sudah terpenuhi.	0.13	4	0.51
	Sarana-prasarana adalah milik UAI.	0.12	4	0.49
	pemanfaatan fasilitas <i>online learning yang optimal</i>	0.13	4	0.51
	Sarana dan prasarana pendidikan yang dalam kondisi ideal.	0.12	2	0.24
	Ada Kebijakan untuk penyediaan sarana penelitian dan jaminan K3	0.13	2	0.26
	Kurangnya sarana-prasarana bagi kegiatan mahasiswa.	0.12	3	0.37
Kebijakan penerapan K3 tersosialisasi dengan baik.	0.12	2	0.24	
		1.00		3.13
Pendidikan	UAI memiliki Visi dan Misi yang mendukung kualitas tridharma sesuai kaidah enterpising university yang menciptakan transformasi dari paradigma tradisional menjadi paradigma entrepreneurship	0.15	4	0.58
	Fungsi tridharma perguruan tinggi yang sudah berjalan dengan baik	0.14	4	0.56
	UAI sudah mempunyai sistem pembelajaran daring yang siap untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar <i>new normal</i> .	0.15	4	0.58
	Pemanfaatan fasilitas <i>online learning</i> .yang optimal	0.15	4	0.58
	Adanya kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi untuk mendukung program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.	0.14	3	0.42
	Adanya kurikulum untuk mendukung program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.	0.14	3	0.42
	Pelaksanaan <i>tracer study</i> yang optimal	0.15	2	0.29
		1.00		3.43
Penelitian	UAI sebagai salah satu PT dengan kategori PT madya dalam bidang penelitian.	0.10	4	0.41
	Sudah memiliki RIP dilengkapi buku pedoman P2M untuk rujukan pelaksanaan penelitian.	0.10	4	0.41
	Tersedia dukungan Institusi terhadap alokasi anggaran penelitian internal, publikasi domestik dan international seminar grant serta insentif HKI	0.10	4	0.39

Variabel	Faktor Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
	Tersedia layanan bagi Dosen peneliti (informasi terkait penelitian internal dan eksternal, konsultasi proposal)	0.10	4	0.39
	Tersedianya Sentra HKI UAI	0.10	4	0.41
	Adanya kebijakan Universitas dalam hal <i>reward/punishment</i> Dosen Peneliti	0.10	2	0.20
	Tersedianya sarana prasarana pendukung penelitian yang optimal	0.10	2	0.20
	Masih terbatasnya pendanaan dari Institusi dalam menghasilkan luaran penelitian	0.10	2	0.19
	Kualitas luaran penelitian dosen yang memenuhi syarat publikasi	0.10	2	0.20
	Penelitian Dosen UAI yang dimanfaatkan masyarakat.	0.10	2	0.20
		1.00		3.00
Pengabdian kepada Masyarakat	Dukungan institusi terhadap alokasi anggaran pengabdian kepada masyarakat internal	0.11	4	0.43
	Jumlah dosen sudah memadai	0.10	2	0.19
	Tersedia layanan bagi dosen (informasi terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat, konsultasi proposal)	0.10	4	0.41
	Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara rutin melalui media informasi berupa website LP2M, email dan surat	0.10	4	0.41
	Tersedia SOP grant pengabdian kepada masyarakat	0.11	4	0.43
	Pengabdian kepada masyarakat sebagai prioritas tugas dosen	0.10	2	0.20
	Rendahnya angka kredit (kum) untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat	0.10	3	0.29
	Kurang memahami skim pengabdian kepada masyarakat dari Kemenristekdikti	0.10	3	0.29
	Dukungan dana dari institusi yang optimal	0.09	3	0.28
	Masih sedikit wilayah binaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sustainable	0.09	2	0.18
			1.00	
Luaran dan Capaian Tridharma Perguruan Tinggi	<i>Public acceptance</i> terhadap UAI yang makin meningkat	0.11	4	0.45
	Telah memiliki inkubator bisnis untuk menyemai dan mengembangkan invensi.	0.11	4	0.45
	Banyak Produk hasil penelitian dosen berpeluang mendapat HKI	0.11	4	0.45
	Banyak Produk hasil penelitian dosen yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.	0.11	4	0.45
	Ada prodi yang terakreditasi internasional.	0.11	1	0.11
	Adanya jurnal PT yang bereputasi terindeks Nasional.	0.11	2	0.22
	Pusat Unggulan Institusi terbentuk.	0.11	3	0.34
	Jumlah paten/HKI per-dosen masih sangat minim.	0.11	2	0.21
	Optimalnya dukungan institusi dalam pengembangan skill entrepreneurship bagi mahasiswa	0.11	4	0.43
			1.00	

“Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel matriks EFE, diperoleh bahwa total nilai skor terbobot VMTS (3.43), Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama (3.35), SDM (3.58), Mahasiswa (3.37), SarPras (3.33), Pengabdian kepada Masyarakat (3.13) telah memiliki nilai di atas 3,00 yang masuk dalam kategori Tinggi”

Tabel 4 menunjukkan analisis TOWS yang disusun berdasarkan kekuatan skor yang berasal dari tabel analisis EFE dan IFE. Nilai skor diatas 3.00 menjadi Peluang/Kekuatan dan nilai dibawah 3.00 menjadi Ancaman/Kelemahan.

TABEL 4 – IDENTIFIKASI KEKUATAN-KELEMAHAN-PELUANG-ANCAMAN (BERDASARKAN EFE IFE)

	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
VMTS	UAI menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai dengan SN-Dikti.	UAI menetapkan kebijakan mengenai Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.	Adanya perubahan kebijakan Pemerintah dalam pendidikan tinggi untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi.	<i>Free human resources movement</i> melalui MEA yang memungkinkan tenaga kerja asing datang ke Indonesia dengan membawa sertifikat internasional.
	Suasana akademis yang dilandasi nilai-nilai Islam dalam sikap, perilaku dan mindset keilmuan seluruh sivitas akademika.	Penerapan inovasi yang berkesinambungan dalam kegiatan Tri Dharma dan Good University Governance.	<i>Free human resources movement</i> melalui MEA yang memungkinkan lulusan universitas bekerja di luar negeri.	Adanya ceruk pasar PTS yang diambil oleh PTN melalui keragaman jalur masuk mahasiswa PTN (seperti SNPTN, SBMPTN, UM).
	UAI menjalankan SPMI secara konsisten.	Tercapainya target 80% prodi memiliki akreditasi A.	<i>Brand</i> Al Azhar memiliki awareness yang kuat di masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.	Adanya ceruk pasar PTS yang diambil oleh PTN melalui ekspansi PTN di berbagai daerah.
		Kebijakan Universitas yang menaungi seluruh kegiatan universitas.	Temuan <i>World Bank</i> mengenai disconnectivity antara ilmu yang diajarkan di PT dengan ilmu yang dibutuhkan dunia industri.	
		Maksimalnya sosialisasi, evaluasi dan monitoring budaya korporat berlandaskan nilai-nilai Islam yang dinamis.	Banyaknya PTS baru di Jakarta yang menawarkan biaya pendidikan lebih rendah serta memiliki fasilitas lebih lengkap.	
			Perkembangan teknologi digital untuk dunia pendidikan yang memperketat persaingan.	

	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
TATA PAMONG, TATA KELOLA dan KERJASAMA	UAI memiliki 3 pedoman utama tata pamong, yaitu Statuta UAI, Pedoman Pelaksanaan Tata Organisasi Kepemimpinan dalam Pengelolaan UAI, dan Panduan Organisasi UAI.	Kerja sama dengan mitra strategis dengan perguruan tinggi lain di tataran internasional, dalam penyelenggaraan program bersama.	Adanya perubahan kebijakan Pemerintah dalam pendidikan tinggi untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi.	<i>Free human resources movement</i> melalui MEA yang memungkinkan lulusan universitas bekerja di luar negeri.
	Kepemimpinan publik UAI yang makin diterima oleh masyarakat yang ditandai banyaknya sivitas UAI yang dipercaya memegang peran di lembaga di luar UAI.	Memiliki kerja sama dengan mitra strategis untuk pemutakhiran standar kompetensi profesi yang akan dilekatkan kepada lulusan UAI, serta penyaluran lulusan dalam dunia kerja.	Perkembangan teknologi digital untuk dunia pendidikan.	UAI dengan nama besar YPI Al Azhar memiliki potensi dan jaringan kerjasama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat baik, secara nasional dan internasional.
	Tersedianya Laporan Keuangan yang sesuai data aktual, dievaluasi secara berkala, dan dijadikan landasan untuk penetapan RKAT tahun berikutnya.			Perubahan Sosial-Budaya, gaya hidup hedonis. Kompetisi antar Perguruan Tinggi semakin ketat.
SDM	Telah terpenuhi kualifikasi akademik minimal bagi dosen tetap sarjana, magister serta terpenuhinya minimal pendidikan untuk tiap program.	Adanya dukungan institusi melalui tersedianya RIP dan Renstra pengelolaan SDM.	Adanya regulasi pemerintah tentang SDM perguruan tinggi yang dapat meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan dosen.	Ada peluang kerjasama internasional untuk mendatangkan dosen asing.
	Terpenuhinya persentase dosen yang berkualifikasi S3.	Sistem Pengelolaan SDM Berbasis IT sedang dalam proses implementasi.	Adanya tawaran beasiswa, kursus, workshop, penelitian, penerbitan jurnal dan penulisan buku dari berbagai institusi dalam dan luar negeri.	<i>Brand</i> Universitas yang mengglobal.
		Terpenuhinya jumlah dosen dengan jenjang jabatan akademik LK dan GB.	Adanya program kompetisi dosen dan karyawan berprestasi dari Kemenristekdikti.	

	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
		Jumlah tendik yang tersertifikasi kompetensi.		
		Tersedianya peraturan kepegawaian yang mutakhir, sesuai dengan kondisi 2020.	Peraturan dan persyaratan mengenai ketenaga kerjaan dari pemerintah yang dinamis dan menjadi keharusan untuk ditaati.	Orang-orang terbaik menjadi target pasar.
		Terpenuhinya rasio Dosen dan Mahasiswa di beberapa prodi.		
Mahasiswa	Suasana akademis yang dilandasi nilai-nilai Islam dalam sikap, perilaku dan mindset keilmuan seluruh sivitas akademika.	Sosialisasi, evaluasi dan monitoring budaya korporat berlandaskan nilai-nilai Islam yang dinamis.	Perkembangan teknologi digital untuk dunia pendidikan.	<i>Free human resources movement</i> melalui MEA yang memungkinkan lulusan universitas bekerja di luar negeri.
	Kepemimpinan publik membuka kerja sama dengan mitra strategis.	Minat mahasiswa UAI untuk berorganisasi.	Banyak BUMN yang menyediakan peluang magang dengan memberikan sertifikat.	PT lain mengalokasi dana cukup besar untuk kegiatan kemahasiswaan.
		Kurangnya pembinaan untuk Pembina UKKM.	Banyak lomba dan kompetisi yang diselenggarakan Kemendikbud yang dapat meningkatkan pemeringkatan kemahasiswaan.	PT lain mempunyai strategi marketing yang inovatif dalam upaya menjangkau mahasiswa baru.
		Beroperasinya Kantor CDC.	Tersedia Program Kreativitas Mahasiswa yang menuntut pemikiran mahasiswa yang inovatif.	
Keuangan	Perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan, audit, monitoring dan evaluasi, serta pertanggungjawaban) yang telah dilaksanakan berdasarkan pada Buku Pedoman keuangan dan Akuntansi yang telah dibakukan serta diaudit oleh KAP.	Penyusunan RAPB dilakukan oleh seluruh prodi/fakultas/direktorat dan unit menurut prosedur dengan indikator kinerja yang disesuaikan dengan program operasional dan strategis berdasarkan renstra Universitas.	Perkembangan teknologi digital untuk dunia pendidikan.	Kesempatan kerjasama dengan berbagai institusi masih terbuka luas untuk memperoleh tambahan dana serta banyaknya peluang hibah dari dalam dan luar negeri

	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
	Adanya Evaluasi tingkat ketercapaian pendanaan dan pembiayaan dilakukan secara periodik oleh direktorat keuangan.	Pendanaan pendidikan tinggi dari dana lestari dari alumni yang terorganisir.	Tingkat inflasi tinggi.	Biaya kebutuhan operasional yang cenderung meningkat secara nasional.
	Adanya penetapan biaya standar untuk investasi, pengembangan dosen dan tendik, biaya operasional pembelajaran, biaya tidak langsung, yang dituangkan dalam RAB.	Tidak adanya SPO susunan dan ketetapan kebijakan mekanisme dan prosedur dalam menggalang dana sumber lainnya secara akuntabel dan transparan dalam peningkatan kualitas pendidikan.		
	Kuangan UAI sudah diperiksa Kantor Keuangan Publik secara konsisten setiap tahun.	Pendanaan masih mengandalkan penerimaan mahasiswa sebanyak 90-95%.		
		Adanya Badan internal audit khusus keuangan.		
SarPras	Sistem informasi yang terintegrasi untuk mendukung kegiatan operasional UAI telah berjalan dengan baik.	Penggalangan dana pihak ketiga dalam rangka mendukung visi dan misi dalam kegiatan tri dharma.	Perkembangan teknologi digital untuk dunia pendidikan.	Pemenuhan sarana-prasarana pembelajaran dapat diperoleh dengan kerjasama dengan mitra strategis.
	Sarana-prasarana yang dasar sudah terpenuhi.	Ada Kebijakan untuk penyediaan sarana penelitian dan jaminan K3	Perkembangan teknologi yang cepat.	PT lain memiliki sarana-prasarana yang lebih lengkap dan canggih.
	Sarana-prasarana adalah milik UAI.	Kurangnya sarana-prasarana bagi kegiatan mahasiswa.	Adaptasi terhadap Kondisi pandemi covid19	
	Pemanfaatan fasilitas online learning yang optimal	Kebijakan penerapan K3 tersosialisasi dengan baik.	Perkembangan teknologi yang cepat.	
Pendidikan	UAI memiliki Visi dan Misi yang mendukung kualitas tridharma sesuai kaidah enterpising university yang menciptakan transformasi dari paradigma	Adanya kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi untuk mendukung program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.	Program kerja praktek dan magang di berbagai macam instansi untuk mahasiswa yang merupakan bagian dari kurikulum UAI, memberi kesempatan mahasiswa untuk	UAI dengan nama besar YPI Al Azhar memiliki potensi dan jaringan kerjasama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat baik,

	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
	tradisional menjadi paradigma entrepreneurship.		mengasah skill <i>entrepreneurship</i> -nya.	secara nasional dan internasional.
	Fungsi tridharma perguruan tinggi yang sudah berjalan dengan baik.	Adanya kurikulum untuk mendukung program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.	Prestasi pada tingkat prodi sebagai unit terkecil dalam Perguruan Tinggi terkait pelaksanaan fungsi tridharma PT masih terbuka lebar.	Ada peluang kerjasama dengan PT luar negeri untuk mendatangkan <i>student exchange</i> .
	UAI sudah mempunyai sistem pembelajaran daring yang siap untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar <i>new normal</i> .	Pelaksanaan <i>tracer study</i> yang optimal.	Sebagian PT di luar UAI sudah merumuskan dan memasukan kemampuan berwirausaha sebagai salah satu bagian terintegrasi di dalam kurikulumnya.	UAI dapat membuat kerjasama dengan industri, membentuk <i>Industrial Advisory Board</i> , untuk memberi masukan mengenai kebutuhan dunia industri.
	Pemanfaatan fasilitas <i>online learning</i> yang optimal.			
Penelitian	UAI sebagai salah satu PT dengan kategori PT Madya dalam bidang penelitian.	Adanya kebijakan Universitas dalam hal <i>reward/punishment</i> Dosen Peneliti.	Tingginya peluang untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat melalui pendanaan Kemenristekdikti maupun pihak lain.	Tersedianya berbagai hibah penelitian dan publikasi dari Kemenristekdikti dan berbagai lembaga lain.
	Sudah memiliki RIP dilengkapi buku pedoman P2M untuk rujukan pelaksanaan penelitian.	Tersedianya sarana prasarana pendukung penelitian yang optimal.	UAI dengan nama besar YPI Al Azhar memiliki potensi dan jaringan kerjasama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat baik, secara nasional dan internasional.	Tahapan <i>granted</i> HKI membutuhkan waktu yang panjang.
	Tersedianya dukungan Institusi terhadap alokasi anggaran penelitian internal, publikasi domestik dan international seminar grant serta insentif HKI.	Masih terbatasnya pendanaan dari Institusi dalam menghasilkan luaran penelitian.	Banyaknya tawaran untuk publikasi di jurnal/seminar terakreditasi dan bereputasi.	Persyaratan untuk publikasi di jurnal/seminar terakreditasi sangat sulit.

	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
	Tersedianya layanan bagi Dosen peneliti (informasi terkait penelitian internal dan eksternal, konsultasi proposal).	Kualitas luaran penelitian dosen yang memenuhi syarat publikasi	Tingginya kegiatan eksternal Dosen.	
	Tersedianya edia Sentra HKI UAI.	Penelitian Dosen UAI yang dimanfaatkan masyarakat.	Kualifikasi kompetensi dosen sangat kompetitif.	
			Keterlambatan pencairan dana hibah.	
Pengabdian kepada Masyarakat	Dukungan institusi terhadap alokasi anggaran pengabdian kepada masyarakat internal	Jumlah dosen sudah memadai.	Tingginya peluang untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat melalui pendanaan Kemenristekdikti maupun pihak lain.	Tersedia penghargaan pengabdian kepada masyarakat dari beberapa instansi pemerintah (LPDP).
	Tersedia layanan bagi dosen (informasi terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat, konsultasi proposal).	Pengabdian kepada masyarakat sebagai prioritas tugas dosen.	Adanya sistem Litabmas yang terintegrasi.	UAI dengan nama besar YPI Al Azhar memiliki potensi dan jaringan kerjasama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat baik, secara nasional dan internasional.
	Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara rutin melalui media informasi berupa website LP2M, email dan surat.	Dukungan dana dari institusi yang optimal.	Tersedianya berbagai jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan di beberapa daerah binaan terkait kegiatan Ciliwung Bersih, IWWASH, Pos Daya, dsb.	Tingginya kegiatan eksternal dosen.
	Tersedia SOP grant pengabdian kepada masyarakat.	Masih sedikit wilayah binaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sustainable.		Keterlambatan pencairan dana hibah.
	Rendahnya angka kredit (kum) untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.			
	Kurang memahami skim pengabdian kepada masyarakat dari Kemenristekdikti.			

	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Luaran dan Capaian Tridharma Perguruan Tinggi	<i>Public acceptance</i> terhadap UAI yang makin meningkat.	Ada prodi yang terakreditasi internasional.	Banyak peluang untuk membentuk inkubator bisnis berbasis teknologi.	Adanya peluang partner riset dan komersialisasi.
	Telah memiliki inkubator bisnis untuk menyemai dan mengembangkan invensi.	Adanya jurnal PT yang bereputasi terindeks Nasional.		Banyaknya peluang yang menarik untuk bekerja di PT lain.
	Banyak Produk hasil penelitian dosen berpeluang mendapat HKI.	Pusat Unggulan Institusi terbentuk.		Kinerja tridharma PT lain lebih tinggi dari pada kinerja UAI.
	Banyak Produk hasil penelitian dosen yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.			

TAHAP II: PEMETAAN POSISI SETIAP STANDAR

Dari hasil analisis, diperoleh perumusan IFE-EFE untuk setiap kriteria yang ditampilkan dalam Tabel 5.

TABEL 5 – HASIL ANALISIS IFE/EFE

Kriteria	IFE	EFE
VMTS	2,91	3,43
Tata Pamong, Tata Kelolan dan Kerjasama	2,75	3,35
SDM	2,38	3,58
Mahasiswa	3,07	3,37
Keuangan	2,57	2,53
SarPras	3,13	3,33
Pendidikan	3,43	2,88
Penelitian	3,00	2,89
Pengabdian kepada Masyarakat	3,13	3,13
Luaran dan Capaian Tridharma Perguruan Tinggi	3,11	2,85

Pada tahap pemetaan, dilakukan identifikasi dan penilaian dengan mencocokkan faktor eksternal dan internal dan disajikan dalam Matriks **Internal Eksternal** (Matriks IE).

Gambar 18 menunjukkan Matriks IE yang didasarkan pada dua dimensi kunci, yaitu skor bobot IFE total pada sumbu x dan skor bobot EFE total pada sumbu y:

- Pada sumbu x. skor bobot faktor internal (IFE) total 1.0–1.99 dinilai posisi internal yang Lemah, skor 2.0– 2.99 dinilai Sedang, dan skor 3.0 sampai 4.0 dinilai posisi yang Kuat.
- Pada sumbu y. skor bobot faktor eksternal (EFE) total 1.0–1.99 dinilai Rendah, skor 2.0–2.99 dinilai Sedang, dan skor 3.0–4.0 dinilai Tinggi.

Matriks IE memperlihatkan bahwa menurut responden yang berpartisipasi dalam proses pembobotan, kondisi internal untuk Mahasiswa, Sarana Prasarana, dan Pengabdian kepada Masyarakat, berada dalam posisi kuat, sementara respon UAI untuk kondisi eksternal yang berkaitan dengan ketiga kriteria itu dalam posisi tinggi. Artinya UAI merespon secara aktif berbagai tantangan eksternal yang ada. Melihat posisi dalam Matriks IE, maka disarankan strategi yang harus dijalankan adalah **tumbuh dan membangun**, yang dapat diimplementasikan dalam peningkatan program pembinaan mahasiswa, peningkatan kualitas sarana prasarana dan pengembangan kerjasama untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kondisi internal UAI untuk VMTS, Tata Pamong, Tata Kelola & Kerjasama, SDM, berada dalam posisi sedang, sementara respon UAI untuk kondisi eksternal yang berkaitan dengan ketiga kriteria itu dalam posisi tinggi. Artinya UAI merespon secara aktif berbagai tantangan eksternal yang ada. Melihat posisi dalam Matriks IE, maka disarankan strategi yang harus dijalankan adalah **tumbuh dan membangun**, yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan kebijakan internal untuk tata pamong dan tata kelola yang mengacu pada GUG, dan peningkatan kerjasama akademik.

		Internal Factor Effects (IFE)		
		Kuat (3.0 - 4.0)	Sedang (2.00 - 2.99)	Lemah (1.00 - 1.99)
External Factor Effects (EFE)	Tinggi (3.0 - 4.0)	Mahasiswa, SarPras, Pengabdian kepada Masyarakat	VMTS, Tata Pamong, Tata Kelola & Kerjasama, SDM	
	Sedang (2.00 - 2.99)	Pendidikan, Penelitian, Luan dan Capaian Perguruan Tinggi	Keuangan	
	Rendah (1.00 - 1.99)			

GAMBAR 18 – MATRIK IFE-EFE SETIAP KRITERIA

Untuk kriteria Pendidikan, Penelitian, Luan dan Capaian Perguruan Tinggi, kondisi internal UAI berada dalam posisi tinggi yang berarti UAI menyadari pentingnya ketiga kriteria tersebut, sementara respon UAI untuk kondisi eksternal yang berkaitan dengan ketiga kriteria itu dalam posisi sedang. Artinya respon UAI biasa saja terhadap berbagai tantangan eksternal yang ada. Melihat posisi dalam Matriks IE, maka disarankan strategi yang harus dijalankan adalah **tumbuh dan membangun**, yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan kebijakan akademik mengacu pada GUG, dan meningkatkan strategi untuk memacu luaran dosen dan mahasiswa.

Untuk kriteria Keuangan, kondisi internal dan eksternal UAI berada dalam posisi sedang yang berarti kriteria ini dianggap cukup, sementara respon UAI untuk kondisi eksternal yang berkaitan dengan kriteria ini adalah biasa saja. Melihat posisi dalam Matriks IE, maka disarankan strategi yang harus dijalankan adalah **menjaga dan mempertahankan**, yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan kebijakan keuangan yang mengacu pada GUG yang disosialisasikan dan melibatkan setiap komponen sivitas akademika.

Dari hasil analisis kondisi internal dan eksternal, UAI berada pada posisi moderat seperti yang diperlihatkan dalam Gambar 19.

		Internal Factor Effects (IFE)		
		Kuat (3.0 - 4.0)	Sedang (2.00 - 2.99)	Lemah (1.00 - 1.99)
External Factor Effects (EFE)	Tinggi (3.0 - 4.0)		IFE: 2.99 EFE: 3.11	
	Sedang (2.00 - 2.99)			
	Rendah (1.00 - 1.99)			

GAMBAR 19 – MATRIK IFE-EFE INSTITUSI UAI

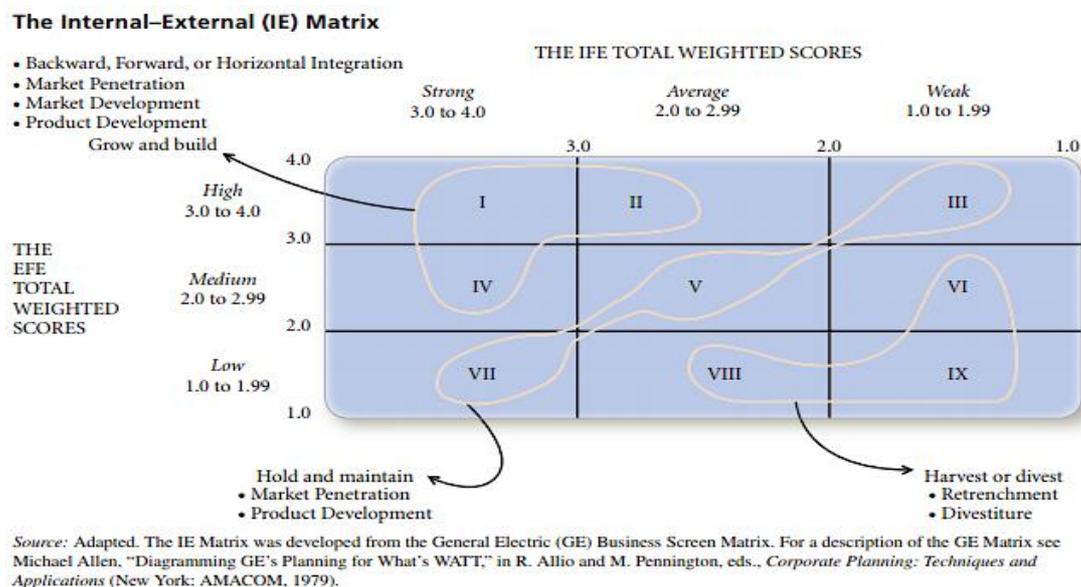
TAHAP III: PERUMUSAN STRATEGI

Fred R. David membagi Matriks IE dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yang mempunyai implikasi strategis yang berbeda-beda. Konsep ini ditunjukkan dalam Gambar 20.

Pertama, ketentuan untuk standar-standar yang masuk dalam sel I, II, atau IV (pada pemetaan posisi UAI digambarkan dengan warna hijau) dapat digambarkan sebagai **tumbuh dan membangun**.

Kedua, standar yang masuk dalam sel III, V, atau VII dapat ditangani dengan baik melalui strategi **menjaga dan mempertahankan** (digambarkan dengan warna kuning).

Ketiga, standar-standar yang masuk dalam sel VI, VIII, dan IX adalah kondisi **panen atau divestasi** (digambarkan dengan warna merah).



GAMBAR 20 – MATRIKS INTERNAL-EKSTERNAL (MATRIKS IE)
SUMBER: DAVID, R FRED. 2008, STRATEGIC MANAGEMENT CONCEPTS & CASES.
PEARSON ACADEMIC. 12TH EDITION

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka strategi yang **intensif** (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau **integratif** (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal) bisa menjadi pilihan yang paling tepat untuk kondisi yang **tumbuh dan membangun** seperti pada semua kriteria, kecuali Kriteria Keuangan.

Sedangkan untuk Kriteria Keuangan yang dibutuhkan adalah strategi **menjaga dan mempertahankan** yang dapat dilakukan pengembangan produk.

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Sejak berdiri pada tanggal 10 Agustus 2000, UAI didesain untuk menjadi Perguruan Tinggi terkemuka dalam membentuk manusia yang memiliki kapasitas intelektual yang berkualitas, inovatif dan berdaya saing serta menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, moral dan etika Islami. Perlu ditambahkan bahwa tujuan utama pendirian UAI adalah untuk menghasilkan *center of excellence* dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan yang tinggi serta bermartabat, baik dalam kancah nasional maupun internasional.

VISI UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA

Bertepatan dengan Milad UAI yang ke 20 pada tahun 2020 dan dalam upaya beradaptasi pada perkembangan dunia secara nasional dan global, jajaran pimpinan UAI dalam Renstra 2021-2025 memantapkan visi sebagai berikut: *“Menjadi Universitas Terkemuka dalam Membentuk Manusia Unggul dan Bermartabat, yang Memiliki Kemampuan Intelektual Berlandaskan Nilai-nilai Spiritual, Moral, dan Etika Islami”*. Dalam visi tersebut mengandung kata-kata kunci sebagai berikut:

1. Menjadikan UAI sebagai Perguruan Tinggi terkemuka dalam menciptakan dan mengembangkan riset-riset yang berdampak baik pada skala nasional dan internasional.
2. Menjadikan UAI sebagai pusat unggulan riset dan pengabdian masyarakat dalam peradaban Islam.
3. Menjadikan UAI sebagai *Entreprising University* berbasis inovasi.
4. Memiliki kemampuan dalam melahirkan lulusan yang unggul dan bermartabat serta memiliki kemampuan intelektual yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, bermoral dan beretika Islami.
5. Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan DUDI.

MISI UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA

Dalam upaya beradaptasi dengan tantangan nasional maupun global serta menyelaraskan visi Universitas dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, inovatif dan berdaya saing, misi UAI diterjemahkan menjadi:

1. Meningkatkan **kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat** yang memberikan daya ungkit bagi bangsa, dengan menerapkan kaidah *enterprising university* berdasarkan nilai **Rahmatan lil Alamin**
2. Mengembangkan **tata kelola universitas** yang memanfaatkan **potensi internal yang inovatif** serta ditunjang **kemitraan strategis** dengan DUDI, sehingga dapat menghasilkan lulusan Berintelektualitas Unggul dan Berakhlakul Karimah.
3. Menumbuh-kembangkan **kajian ilmu pengetahuan dan teknologi** yang **terintegrasi dengan nilai-nilai Islam** untuk mewujudkan UAI sebagai rujukan untuk berbagai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tingkat Nasional dan Global.

Untuk mencapai misi diatas, maka diperlukan operasionalisasi dalam bentuk kinerja yang antara lain:

1. UPPS dan Prodi mengembangkan kebijakan pelaksanaan tridharma sesuai kaidah *enterprising university* yang Islami.
2. Prodi melaksanakan tridharma dengan kinerja yang berorientasi pada *outcome*.
3. Kegiatan Penelitian dan PkM diarahkan untuk hilirisasi yang mampu memberdayakan masyarakat.

4. UPPS dan Prodi menerapkan GUG yang Islami – menganut aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan, dan menerapkan SPMI.
5. UPPS memotivasi peningkatan potensi internal.
6. UPPS membuka jalan untuk kemitraan yang dapat menghasilkan berbagai kegiatan di Prodi sehingga memberikan pengalaman belajar di dunia usaha dan dunia industri dan dapat menghasilkan lulusan yang unggul.
7. Pusat kajian tidak hanya menghasilkan kajian, tetapi harus mampu menghasilkan produk agar UAI dapat menjadi rujukan. Adapun contoh yang telah diwujudkan seperti hadirnya *tajeer.store* yang diharapkan menjadi rujukan bagi Islamic Marketplace, kemudian rencananya terbentuknya Halal Center serta Ekonomi Syariah, Advertising Syariah, Hukum Syariah, dll.

STRATEGI PENCAPAIAN VISI DAN MISI

Dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, UAI akan fokus pada penerapan konsep Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. UAI harus menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri untuk pertukaran mahasiswa dan dosen. UAI akan mengembangkan program yang menarik agar mahasiswa asing tertarik untuk belajar di UAI, tidak hanya untuk ilmu sesuai program studinya, tetapi juga untuk mempelajari bahasa dan budaya Indonesia yang sangat kaya.

Dalam penyelenggaraan penelitian, selain menyelenggarakan Pusat Kajian yang akan menjadi pusat unggulan institusi, UAI juga akan membuka kerja sama penelitian dengan perguruan tinggi lain, lembaga penelitian, institusi pemerintahan dan DUDI, sehingga UAI dapat berperan sebagai *problem solver* terhadap berbagai persoalan yang tumbuh di masyarakat. Hasil penelitian ini harus dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi atau jurnal bereputasi agar menjadi kontribusi nyata dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hilirisasi penelitian dapat disalurkan dalam bentuk pengabdian masyarakat, atau komersialisasi produk hasil penelitian yang dibutuhkan masyarakat, seperti alat PAPR (*Powered Air Purifier Respirator*) Respira V1.0 yang diproduksi Fakultas Sains dan Teknologi UAI dalam rangka membantu para tenaga medis di masa pandemi covid19 ini.

Dalam upaya internasionalisasi pendidikan, UAI akan membuka kerja sama internasional, menghadiri forum pertemuan dengan para akademisi dunia, di samping juga mempersiapkan diri untuk akreditasi internasional, demi menuju *World Class University*. UAI juga harus mulai merintis penyelenggaraan kelas internasional, program *double degree*, dan mengundang akademisi tamu. Pusat Kajian akan terus mengkaji Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil 'Alamin, bagaimana integrasinya dengan berbagai ilmu pengetahuan, dan bagaimana Islam dapat membantu mengatasi berbagai persoalan yang muncul di masyarakat bahkan bangsa. Pusat ini yang menjadi motor untuk mewujudkan UAI sebagai *Center of Excellence on Islamic Civilization*.

Sebagai pondasi yang kuat dalam menjalankan berbagai strategi di atas, tentunya dibutuhkan dukungan SDM dan finansial yang kuat. Secara internal, UAI harus mempunyai perencanaan matang dalam mengembangkan potensi dan kompetensi SDM, baik dosen maupun tendik. Dosen harus didorong untuk meningkatkan jenjang jabatan akademiknya, karena itu merupakan salah satu indikator kinerja tata pamong yang dihitung dalam pemeringkatan perguruan tinggi. Universitas akan melakukan pemetaan kompetensi tendik, kebutuhan sertifikasi terutama untuk pekerjaan tertentu seperti penjaminan mutu, audit internal, keuangan, pajak, perpustakaan dan pengembangan sistem informasi dan sistem jaringan.

Untuk kekuatan finansial, UAI akan mendorong inovasi dalam pengembangan Unit Bisnis ataupun Pusat Kajian di Prodi yang menawarkan layanan konsultasi sesuai kompetensi prodi, dan dapat menambahkan pendapatan bagi UAI/Fakultas/Prodi, di luar pendapatan dari mahasiswa.

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

ARAH KEBIJAKAN UAI

Visi dan Misi Universitas serta nilai-nilai yang dianut diturunkan dalam bentuk kebijakan umum Universitas serta diterjemahkan di dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kebijakan Universitas melindungi integritas visi dan misi, reputasi dan operasi serta mendukung manajemen dari resiko institusi. Kebijakan berfungsi untuk memberikan informasi yang lengkap kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya tentang resiko utama yang dihadapi oleh Universitas serta mengkomunikasikan tujuan akhir dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di dalam Universitas itu. Selain itu Kebijakan Umum Universitas juga menunjukkan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan terutama yang berkaitan dengan peraturan pemerintah tentang perguruan tinggi. Keseluruhan kebijakan Universitas harus dikembangkan, dimodifikasi, disetujui dan dipublikasi sesuai dengan standar yang disetujui bersama. Kebijakan Universitas harus selalu dievaluasi dan dimutakhirkan sesuai kebutuhan, tersedia dan mudah diakses untuk selalu dijadikan rujukan oleh seluruh sivitas akademika Universitas, komunitas serta pemangku kepentingan Universitas lainnya.

UAI memiliki **kebijakan Umum** seperti berikut:

- Kebijakan umum UAI merupakan sebuah acuan dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan dalam bidang kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam menjawab perubahan yang sangat dinamis baik di dalam maupun di luar negeri serta untuk menjadi pedoman dalam menuju *an Enterprising University* yang menggabungkan nilai-nilai entrepreneurship dan nilai-nilai Islam yang kaffah.
- Kebijakan umum mendasari pedoman bagi sivitas akademika UAI dalam menjawab tantangan perubahan yang sangat cepat dalam bidang, Ilmu pengetahuan dan Teknologi, Ekonomi, Sosial, dan Budaya serta mengacu kepada konsep pembangunan yang berkelanjutan berdasarkan perkembangan inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.
- Pengembangan UAI berlandaskan kepada *mindset* inovasi yang mendasari seluruh kegiatan tridharma perguruan tinggi yang berdasarkan kepada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin dengan:
 - Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki integritas yang tinggi, meningkatkan produktivitas, serta memiliki sikap pantang menyerah.
 - Selalu mengacu kepada nilai-nilai Islam yang melekat di dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
 - Menegakkan sikap professional, serta menegakkan prinsip tatakelola Universitas yang baik.
 - Membangun sikap entrepreneurship dan Inovasi sebagai dasar pengembangan Universitas dengan berbasis dana yang diciptakan sendiri melalui komersialisasi produk Inovasi.
- Sasaran Utama UAI adalah:
 - Mewujudkan lulusan yang memiliki karakter yang unggul dengan menginternalisasikan sikap rahmatan lil alamin dan menjadi contoh bagi publik sebagai sumber daya manusia yang kaffah.
 - Mewujudkan *an enterprising University* yang berlandaskan inovasi dan nilai-nilai Islam yang kaffah.

- Menjadi pusat referensi publik yang dalam bidang pembelajaran yang berkesinambungan yang berbasis inovasi dengan memanfaatkan *state of the art* teknologi yang dapat memacu produktivitas bangsa.
- Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi landasan inovasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Membangun kerja sama nasional dan internasional dengan berbagai Universitas terkemuka dan menjalin kerjasama dengan DUDI dalam meningkatkan temuan baru serta mendukung dalam pengembangan industri berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) untuk kemajuan bangsa.
- Landasan pengembangan UAI dalam bidang akademik dan non-akademik adalah pertama dengan menegakkan kepemimpinan yang memiliki sikap jujur, berfikir logis, selalu menegakkan kebenaran dan keadilan dengan semangat keterbukaan, egalitarian serta dapat mengoptimalkan sumber daya dalam pengembangan Universitas dan selalu menjunjung nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin.
- UAI diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, kehalusan akhlak, keberpihakan sosial, serta memiliki kemampuan inovasi yang tinggi, dan ditunjang oleh kemampuan dalam bidang:
 - Teknologi Informasi dan Komunikasi;
 - Program Bahasa;
 - Jaringan Mitra Strategis;
 - Kepemimpinan;
 - Keahlian Manajemen;
 - Kewirausahaan; dan
 - Pengetahuan Keislaman.

Kebijakan umum lalu dilengkapi dengan kebijakan detail yang mencakupi:

1. Tata Kelola dan Tata Pamong

Kebijakan tata kelola dan tata pamong yang menerapkan GUG, terdiri dari kebijakan prosedur administratif terutama tentang prinsip dasar institusi yang diantaranya adalah dokumen tentang kepemimpinan dan struktur organisasi Universitas. Didalamnya mencakup standar etika dan kepemimpinan, peraturan kepegawaian dan kewajiban sivitas akademika.

2. Pembelajaran dan Pendidikan

Kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan berdasarkan nilai-nilai inti UAI, sesuai prinsip GUG yang mencakup aspek kredibilitas, akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab dan keadilan. Pendidikan UAI berpusat pada mahasiswa melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan, yang penyelenggaraannya dijamin dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal di bidang akademik untuk peningkatan mutu akademik yang berkesinambungan.

Kebijakan ini didukung kelengkapan kebijakan administrasi, serta dokumen prosedur tentang kegiatan serta kedudukannya di dalam Universitas.

3. Manajemen Finansial

Kebijakan manajemen finansial berdasarkan prinsip GUG yang mencakup aspek kredibilitas, akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab dan keadilan, yang dimonitor oleh Bidang Pengawasan Internal dan secara berkala diperiksa dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik independen untuk menjaga akuntabilitas institusi.

Kebijakan ini didukung kelengkapan kebijakan administratif dan dokumen prosedur tentang pencatatan pendapatan dan pembelanjaan dana operasional, termasuk pemanfaatan sistem

informasi keuangan, kepatuhan kepada peraturan, prosedur akunting, sistem *reimbursement* dan tanggung jawab keuangan sivitas akademika.

4. SDM

Kebijakan sumber daya manusia dengan pengembangan budaya mutu yang dimonitor dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk peningkatan mutu dosen dan tendik yang berkesinambungan.

Kebijakan ini didukung kelengkapan dokumen kebijakan dan prosedur dan issu tempat kerja di dalam Universitas. Bidang yang dibahas diantaranya adalah tentang, pengembangan profesionalisme, training, benefit, peningkatan kemampuan sivitas akademika seperti melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi dan bantuan pengembangan SDM. SDM berkomitmen untuk mendukung tenaga pengajar dan tenaga pendidikan dalam meniti karier di UAI.

5. Teknologi Informasi

Kebijakan teknologi informasi terdiri dari dokumen prosedur dan kebijakan dalam bidang teknologi komputasi dan informasi di Universitas seperti privasi, keamanan, kepatuhan dan tanggung jawab penggunaan sumber data dan suber-sumber teknologi informasi lainnya.

6. Riset

Kebijakan bidang riset yang mengacu pada prinsip keilmuan dan mengutamakan nilai-nilai inti UAI, mematuhi etika akademik dan azas profesionalisme, berpihak pada kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Penelitian ini diselenggarakan sesuai dengan peta jalan yang dirancang dan dilaksanakan secara institusional dan berkelanjutan.

Kebijakan ini didukung kelengkapan dokumen prosedur dan kebijakan administratif diantaranya pengelolaan dana riset, protokol laboratorium, pertanggungjawaban finansial dan riset yang disponsori oleh DUDI.

7. Inovasi dan Inkubator Bisnis

Kebijakan inovasi dan inkubator bisnis mencakupi dokumen prosedur dan kebijakan administrative yang berhubungan dengan pengembangan inovasi dan inkubator seperti misalnya standar inovasi, komersialisasi produk invensi, membimbing perusahaan pemula untuk sukses dalam menuju pasar komersial dan pelatihan serta pengembangan *market place tajeer.store*.

8. Keselamatan dan Keamanan

Bidang keamanan dan keselamatan berisi dokumen tentang kebijakan dalam bidang keamanan dan keselamatan komunitas Universitas yang terdiri dari kedaruratan, sikap dan kebiasaan, ancaman dan keamanan lingkungan.

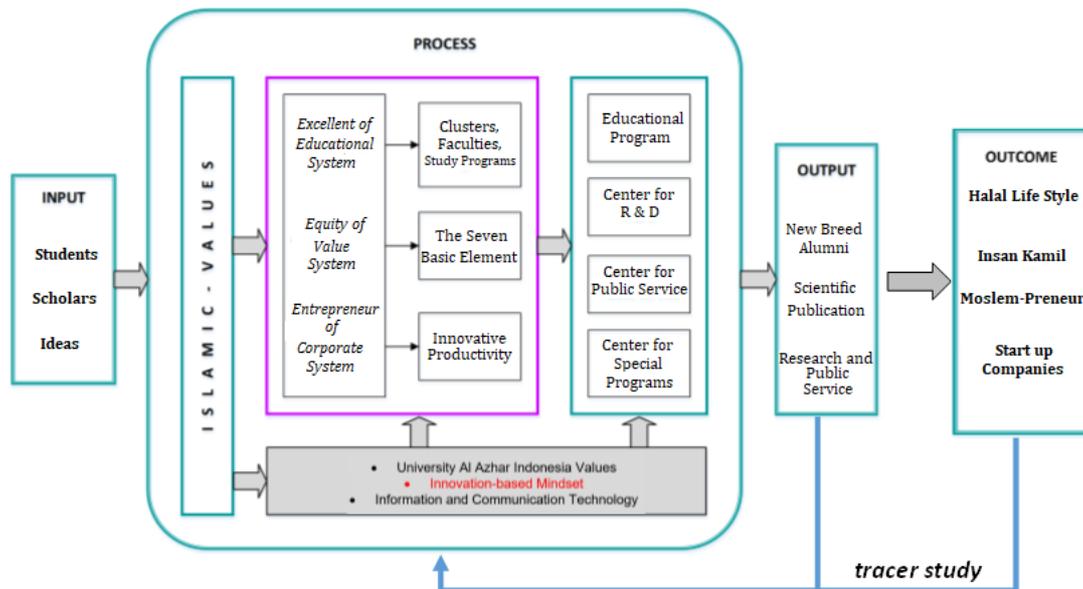
9. Mahasiswa dan Kegiatan Kemahasiswaan

Kebijakan mahasiswa dan kegiatan kemahasiswaan dengan misi utama pembinaan karakter mahasiswa UAI yang mengacu pada sifat Rasulullah Muhammad s.a.w. meliputi sifat fathonah, amanah, siddiq dan tabligh (FAST), di samping penyediaan layanan untuk kesejahteraan mahasiswa (beasiswa) dan fasilitasi minat dan bakat untuk pengembangan menjadi manusia unggul, yang dikelola secara profesional dengan mengacu pada GUG.

Kebijakan ini didukung kelengkapan dokumen kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan kegiatan kemahasiswaan, kinerja akademik mahasiswa, perilaku dan etika mahasiswa, serta kualitas layanan kampus untuk seluruh Mahasiswa.

STRATEGI PENGEMBANGAN

Setelah analisis capaian kinerja, analisis tantangan dan peluang, dilanjutkan penetapan misi baru yang lebih tajam dengan didukung penetapan arah kebijakan UAI, tahap berikutnya adalah perumusan dan penjabaran strategi pengembangan. Gambar 20 menunjukkan proses pendidikan yang dianut di UAI, merupakan penajaman dari Pola Induk Pengembangan UAI sebelum tahun 2018, dimana dalam konsep ini luaran proses dan kegiatan tridharma UAI yang dipertimbangkan tidak hanya *output*, tetapi juga *outcome*.



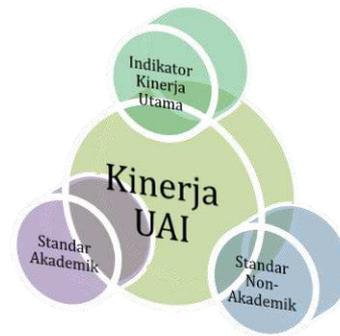
GAMBAR 21 – POLA INDUK PENGEMBANGAN UAI TAHUN 2018
(SUMBER: DOKUMEN IAPS 3.0 – AKREDITASI INSTITUSI UAI TAHUN 2019)

Outcome yang diharapkan adalah berupa dampak sosial di masyarakat, sebagai hasil proses pembelajaran yang terjadi di UAI. Di dalam *outcome*, ukuran yang dituju adalah lahirnya insan kamil dari yang kaffah, yang mampu menjadi *endorser* untuk nilai-nilai halal *lifestyle*, sikap *moslempreneur*. Lulusan UAI diharapkan menjadi *enterpreuneur* yang dapat melahirkan *start up company*, yang memberikan sumbangan nyata bagi produktivitas bangsa, yang akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan berbasis pada inovasi bangsa dengan kekuatan sendiri.

Ketika menghasilkan *output* dan *outcome* yang konsisten dan berkesinambungan, membutuhkan strategi yang mampu menggerakkan proses dari titik awal penerimaan peserta didik, pelaksanaan tri dharma, sampai dengan *output* dan *outcome* yang setiap saat diterasi untuk menjaga arah perkembangan yang sesuai dengan VMST dan proses pendidikan di UAI.

Sejak tahun 2019, UAI mulai menggunakan pendekatan *Balanced Score Card* (BSC) untuk mengukur kinerja organisasi. Keunikan penerapan BSC adalah adanya penambahan satu perspektif khusus yaitu Keunggulan Akademik (*Academic Excellence*) di samping yang selama ini diterapkan di DUDI yaitu Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*), Proses Bisnis Internal (*Internal Business Process*), Pembelajaran dan Pertumbuhan (*Learning & Growth*), dan Keuangan (*Financial*).

Penerapan BSC yang berbasis penilaian Indikator Kinerja Utama (IKU) disinergikan dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang berbasis penilaian proses pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDIKTI) dan Standar Perguruan Tinggi (SPT).



GAMBAR 22 – INTEGRASI BSC DAN SPMI UNTUK PENGUKURAN KINERJA UAI

Gambar 22 menunjukkan integrasi BSC yang berbasis pengukuran pencapaian dan SPMI yang berbasis standar mutu dalam proses pencapaian IKU, yang bersifat dinamis dan *agile* dalam menghadapi berbagai kendala yang ditemukan dalam kegiatan operasional organisasi.

Tujuan UAI di tahun 2021 adalah menjadi universitas yang bereputasi dalam skala nasional, masuk dalam 50 universitas terbaik di Indonesia.



GAMBAR 23 – PETA STRATEGI 2021-2025

Dalam perspektif Pemangku Kepentingan, UAI akan berfokus pada mahasiswa, dosen, tendik dan mitra. UAI sebagai suatu *enterprising university* secara terus menerus membuat terobosan dalam segala bidang yang meliputi kolaborasi Tridharma Perguruan Tinggi dengan institusi pendidikan lain untuk mewujudkan Merdeka Belajar dan kolaborasi penelitian, di samping juga kerja sama dengan DUDI, pemerintah dan komunitas sehingga membentuk *quadruple helix*, yang merupakan platform bagi pengembangan ekosistem inovasi.

Dalam mencapai perspektif Keunggulan Akademik, UAI mengembangkan sistem pendidikan berbasis teknologi informasi, dengan konsep pendidikan yang Rahmatan lil Alamin dalam menjawab tantangan nasional, internasional dan global, dengan tetap menekankan nilai-nilai inti (*core values*) UAI yaitu cinta kepada Allah dan RasulNya, jujur dan amanah, tanggung jawab, kendali diri, peduli sesama, menghargai orang lain, adil, kerjasama dan solidaritas, serta rendah hati dan tidak sombong, dalam pembentukan karakter mahasiswa UAI.

Untuk peningkatan kualitas kelembagaan, UAI juga akan mendorong pengembangan program pendidikan strata 2 dan 3, dengan memperkenalkan Program OMOF (*One Magister One Faculty*).

Materi kuliah juga diperkaya dengan hasil penelitian dosen/mahasiswa yang inovatif, peduli lingkungan dan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan ketahanan masyarakat. Pusat Unggulan Institusi berupa Pusat Kajian Integrasi Islam akan menjadi ikon UAI yang penting menuju pencapaian UAI sebagai *Centre of Excellence on Islamic Civilization* (Pusat Peradaban Islam).

Untuk mencapai tujuan perspektif Pemangku Kepentingan dan Keunggulan Akademik, UAI fokus *Human Capital Management* yang mencakup perencanaan pengembangan dosen dan tendik, dengan target didukung dengan pengembangan sarana-prasarana yang penting untuk mendukung pencapaian Standar Perguruan Tinggi (SPT). Perencanaan perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan ini ditunjang oleh perspektif Proses Bisnis Internal yang menjalankan GUG dengan budaya kinerja yang unggul dan dikawal proses penjaminan mutu yang efektif dan terjaga keberkalahannya.

Semua strategi itu hanya dapat terlaksana dengan dukungan dana yang kuat. Perspektif Keuangan harus dikelola dengan baik, akuntabel, transparan, adil dan penuh tanggungjawab agar mampu menunjang keempat perspektif di atas. Di tahun 2021-2025, perspektif Keuangan akan mulai menargetkan kemandirian keuangan sebagai landasan yang kuat dalam mencapai target keempat perspektif lainnya. Prodi-prodi yang mempunyai potensi layanan berbasis keilmuan prodinya, akan didorong untuk mendirikan Unit Bisnis yang dikelola dengan profesional, sehingga juga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif UAI.

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

TUJUAN UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA

Tujuan UAI di tahun 2021 adalah menjadi universitas yang bereputasi dalam skala nasional, masuk dalam 50 universitas terbaik di Indonesia.

Tujuan UAI menjadi universitas yang bereputasi dapat diterjemahkan dalam beberapa komponen yang lebih terukur yaitu:

1. Meningkatkan manfaat luaran UAI yang inovatif, lulusan yang berakhlakul karimah dengan kemampuan berbasis 7ED.
2. Menerapkan Sistem Manajemen dan Tata Pamong yang sesuai prinsip GUG.
3. Meningkatkan dan mengembangkan tridharma perguruan tinggi (Unggul, Berakhlakul karimah, 7ED).
4. Mencapai *innovation driven enterprising university* untuk menjamin ketahanan institutisi (*resilience*).
5. Menumbuh-kembangkan Pusat Unggulan Kajian Islam berdasarkan nilai-nilai universal Islam yang bermanfaat untuk umat.

SASARAN STRATEGIS UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA

Sasaran strategis UAI diterjemahkan dalam beberapa komponen yang lebih terukur dan terarah yaitu:

1. Meningkatnya rekognisi Institusi tingkat nasional berdasarkan indikator kinerja penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.
2. Meningkatnya kebermanfaatan luaran yang dihasilkan untuk masyarakat dalam bidang Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
3. Terwujudnya sistem manajemen dan tata pamong yang baik dengan prinsip transparansi, kemandirian dan keberlanjutan.
4. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, berakhlakul karimah dan memiliki bekal 7ED.
5. Terwujudnya inovasi produk perguruan tinggi dalam upaya menjamin keberlangsungan dan ketahanan institusi.
6. Terwujudnya Pusat Unggulan keilmuan yang berlandaskan nilai-nilai universal Islam dalam upaya memberdayakan masyarakat sehingga UAI menjadi *Center of Excellence of Islamic Civilization*.

TARGET KINERJA

Target kinerja UAI disusun dengan menggunakan kombinasi BSC dan OKR (*Objective and Key Results*). OKR ini adalah salah satu metode pengukuran manajemen kerja dengan menetapkan *Objectives* yang merupakan deskripsi kualitatif dari apa yang ingin dicapai, dan *Key Results* yang menjadi acuan untuk mengukur kemajuan usaha yang sudah dilakukan. OKR disebut juga **agile BSC** karena dengan OKR, target dan sasaran dapat selalu disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi pencapaian di setiap titik penilaian.

Universitas menetapkan 3 (tiga) inisiatif utama yang menjadi prioritas dalam rentang tahun 2021-2025 berupa:

1. Pengembangan Infrastruktur Gedung dan laboratorium
2. Pengembangan SDM (dosen dan tendik)
3. Pengembangan *Income Generating Activities*

Tabel 6 menyajikan data secara rinci mengenai Tujuan, Sasaran Strategis dan Target Kinerja UAI pada tahun 2021-2025 dengan menurunkan Misi UAI sesuai dengan perspektif *customer*, *financial*, *academic excellent*, *internal process*, dan *learn and growth*.

TABEL 6 – TUJUAN, SASARAN STRATEGIS DAN TARGET KINERJA UAI 2021-2025

AGILE BSC (BSC-OKR)							Target peningkatan per-tahun				
MISI 1 – Meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang memberikan daya ungkit bagi bangsa, dengan menerapkan kaidah enterprising university yang Rahmatan lil Alamin.							2021	2022	2023	2024	2025
Perspective	Objectives	Goals	Initiatives	Indicators	Base line	unit					
Customer	Daya ungkit bangsa	1. Menghasilkan lulusan yang sesuai kebutuhan pasar	Penerapan program MBKM	1. Meningkatnya lulusan diserap pasar			10%	20%	30%	40%	50%
		2. Menghasilkan lulusan yang mampu berwirausaha		2. Meningkatnya kesesuaian dengan bidang kerja min 50%			10%	20%	30%	40%	50%
		3. Mewujudkan pendidikan untuk semua		3. Meningkatnya persentase Alumni mendapat pekerjaan dengan waktu tunggu < 3 bulan			10%	20%	30%	40%	50%
		4. Menghasilkan produk inovasi yang bermanfaat untuk masyarakat		4. Meningkatnya jumlah mahasiswa diluar Jabodetabek 10%	22	%	10%	20%	30%	40%	50%
			Peningkatan kinerja Inovasi	1. Jumlah program / kegiatan yang menunjang penguatan inovasi	5	Kegiatan	6%	7%	8%	9%	10%
				2. Jumlah Dosen yang menghasilkan Inovasi	13%	%	20%	22%	24%	25%	30%

				3. Jumlah Dosen yang menghasilkan Inovasi	0%	%	1%	2%	3%	4%	5%
				4. Inovasi berdasarkan tugas akhir mahasiswa	4	Produk	10	20	30	40	50
				5. Jumlah lisensi/ produk inovasi/ dampak sosial	20	Produk	25	30	35	40	45
			Peningkatan kegiatan BISI	6. Meningkatnya jumlah lulusan yang memiliki usaha			10%	20%	30%	40%	50%
Financial	<i>Good University Governance</i>	Pembiayaan tepat guna	Penerapan Kebijakan Institusi yang mendorong pengembangan pembelajaran dan Inovasi	Meningkatnya alokasi anggaran kemahasiswaan untuk pembinaan dan pengembangan			10%	20%	30%	40%	50%
				Meningkatnya Anggaran pendanaan inovasi	0	%	5	5	5	5	5
				Pendapatan Produk Inovasi	0	%	1	1	1	2	2
Academic Excellent	Kualitas Pendidikan	Meningkatkan kualitas pendidikan		1. Meningkatnya kinerja akademik mahasiswa (IPK rata-rata 3.5)	42	% mahasiswa aktif	10%	20%	30%	40%	50%
			CEA DN (Credit Earning Activity Dalam Negeri)	2. Meningkatnya jumlah Pertukaran Pelajar			10%	20%	30%	40%	50%

			CEA LN (Credit Earning Activity Luar Negeri)	3. Meningkatnya jumlah mahasiswa mengikuti Magang/Praktik Kerja bersertifikat			10%	20%	30%	40%	50%
			CEA Internal (Credit Earning Activity di dalam UAI)	4. Meningkatnya jumlah mahasiswa melakukan program Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan							
				5. Meningkatnya jumlah Penelitian/Riset			5%	10%	15%	20%	25%
				6. Meningkatnya Proyek Kemanusiaan			5%	10%	15%	20%	25%
				7. Meningkatnya jumlah mahasiswa yang melaksanakan Studi/Proyek Independen			5%	10%	15%	20%	25%
				8. Meningkatnya proyek Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik			5%	10%	15%	20%	25%
				9. Meningkatnya jumlah mahasiswa asing meningkat 1%			1%	1%	3%	3%	5%
				10. Meningkatnya jumlah kerjasama PT dengan Top 100 WCU	0		1	2	2	3	3

	Kualitas Penelitian dan Pengmas	Meningkatkan kualitas penelitian dan pengmas	Pelatihan bagi Dosen Peneliti Muda	1. Meningkatnya jumlah sitasi per dosen	12,2	sitasi	1%	3%	5%	7%	10%
				2. Meningkatnya jumlah HKI per dosen	0,3	HKI	1%	3%	5%	7%	10%
				3. Meningkatnya Pemingkatan PT berbasis Kinerja Penelitian	124	peringkat	110	110	110	100	100
				4. Meningkatnya Pemingkatan PT berbasis PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)	100	peringkat	90	90	90	80	80
				5. Meningkatnya jumlah artikel ilmiah Terindeks	50	artikel	5%	10%	15%	20%	25%
	Kualitas Program Kreativitas Mahasiswa	Meningkatkan kuantitas dan kualitas PKM	Pengembangan kemitraan/ desa binaan	1. Meningkatnya jumlah mahasiswa menghasilkan PKM meningkat	150	Proposal	150	160	170	180	190
Pembinaan minat penelitian mahasiswa				2. Meningkatnya jumlah prosiding nasional dan internasional	15	Paper	15	20	25	30	35
Internal Proses	Enterprising University yang rahmatan lil Alamin	1. Meningkatkan kualitas suasana akademik	Pelatihan pembelajaran berpusat kepada mahasiswa (<i>Student-</i>	1. Meningkatnya jumlah kelas dengan Pembelajaran Daring							

			<i>centered Learning</i>) bagi Dosen								
		2. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana akademik	Peningkatan aset/ potensi atau aset yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi untuk mendukung penguatan tridharma dan inovasi	1. Meningkatnya kelengkapan fasilitas lab sesuai standard							
				2. Meningkatnya jumlah lab yang tersertifikasi	0	Unit	1	1	2	2	2
				3. Meningkatnya jumlah kegiatan ilmiah tidak terstruktur			5%	5%	5%	10%	10%
Learn and Growth	Enterprising University yang rahmatan lil Alamin	Meningkatkan kualifikasi dosen/ tendik sesuai pemeringkatan unggul PT	Pemetaan kualifikasi dosen dan peta jalan pengembangan dosen	1. Tercapainya Kualifikasi 50% Dosen minimal S3	27	%	30%	30%	30%	35%	35%
				2. Tercapainya JJA 30% Dosen minimal Lektor	47	%	50%	50%	55%	55%	60%
				3. Tercapainya 10% tendik mempunyai Sertifikasi Kompetensi	1	%	5%	5%	5%	10%	10%
				4. Tercapainya jumlah Dosen praktisi min 5%			1%	1%	3%	3%	5%

MISI 2 – Mengembangkan tata kelola universitas yang memanfaatkan potensi internal yang inovatif serta ditunjang kemitraan strategis dengan dunia industri, sehingga dapat menghasilkan lulusan Berintelektualitas Unggul dan Berakhlakul Karimah.											
Perspektif	Objectives	Goals	Initiatives	Indicators							
Customer	Lulusan berintelektualitas, unggul, berakhlakul karimah	Menghasilkan lulusan berkarakter	Pengembangan Program Gen FAST	1. Nilai-Nilai Islam - Gen FAST							
				Fathanah:							
				a. Meningkatnya prestasi non akademik mahasiswa	50	Mahasiswa	65	70	75	80	85
				b. Meningkatnya jumlah Kandidat Mapres kemendikbud	5	Mahasiswa	5	7	9	11	13
			Amanah:								
			Tercapainya kedisiplinan pembuatan LPJ kegiatan tepat waktu	80	%	80%	82%	84%	86%	90%	
			Siddiq:								
			a. Tercapainya akuntabilitas penggunaan dana kegiatan	100	%	100%	100%	100%	100%	100%	
b. Tercapainya pelaporan LPJ zero revisi	100	%	100%	100%	100%	100%	100%				
			Pembinaan minat-bakat mahasiswa								
			Pengembang								

			an program KKN								
			Pembinaan minat-bakat mahasiswa	c. Terlaksananya pengisian rekam jejak sesuai ketentuan	100	%	100%	100%	100%	100%	100%
				d. Terlaksananya pengisian form apresiasi dilengkapi bukti shahih	100	%	100%	100%	100%	100%	100%
				Tablig:							
				a. Terlaksananya kegiatan sesuai SOP	100	%	100%	100%	100%	100%	100%
				b. Mapres UAI sebagai role model	100	%	100%	100%	100%	100%	100%
			Pengembangan program KKN	c. Empati kepada sesama mahasiswa yang sedang kesulitan							
				d. Meningkatnya aksi solidaritas penggalangan dana terhadap musibah	85	%	85%	86%	87%	89%	90%
				e. Meningkatnya jumlah mahasiswa UAI melakukan abdimas	120	Mahasiswa	120	130	150	170	200
			Pengembangan Program Pelatihan Mahasiswa untuk	2. Kewirausahaan							
				a. Meningkatnya jumlah mahasiswa yang lulus mata kuliah JK3 dengan nilai minimal B			80%	83%	85%	90%	95%

			pencapaian 7 Elemen Dasar	b. Mahasiswa berwirausaha pemula	50	Mahasiswa	50	60	70	90	100
				3. Kepemimpinan							
				a. Meningkatnya jumlah peserta Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)	80	% mhs baru	80%	83%	85%	90%	95%
				b. Meningkatnya jumlah peserta Latihan Madya Kepemimpinan (LMK)	90	% pengurus ormawa	90%	92%	93%	94%	95%
				c. Meningkatnya jumlah peserta Latihan Utama kepemimpinan (LUK)	100	% Ketua Ormawa	100%	100%	100%	100%	100%
				4. Kemampuan Manajemen							
				a. Meningkatnya jumlah peserta Tk Dasar - Anggota kegiatan	75	Pengurus Ormawa	75	80	85	90	100
				b. Meningkatnya jumlah peserta Tk Madya - Koordinator bidang Kegiatan	75	Pengurus Ormawa	75	80	85	90	100
				c. Meningkatnya jumlah peserta Tk Utama - Ketua Kegiatan	40	Ketua Ormawa	40	40	40	40	40
				5. Jaringan & Kemitraan							

				Meningkatnya jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai kerja praktik dari pembimbing lapangan min B									
				6. Kemampuan Bahasa									
				a. Meningkatnya persentase mahasiswa yang lulus UET min 450	10	%	15%	20%	25%	30%	35%		
				b. Meningkatnya persentase mahasiswa dengan Nilai Baca Quran > 70	9	% mahasiswa aktif	15%	20%	25%	30%	35%		
			Pengembangan Program Pelatihan TIK	7. Teknologi Informasi Komunikasi									
				a. Meningkatnya penguasaan komputer tk Dasar									
				b. Meningkatnya penguasaan komputer tk Madya									
				c. Meningkatnya penguasaan komputer tk Utama									
Financial		Meningkatnya efisiensi kinerja keuangan	Pengembangan Kebijakan Universitas yang transparan,	1. Meningkatnya efisiensi keuangan (biaya yang dikeluarkan/realisasi penerimaan)									

		Meningkatnya efektifitas keuangan	adil dan bertanggung jawab	2. Meningkatnya efektifitas keuangan (realisasi penerimaan/target penerimaan yang ditetapkan)							
Academic Excellent	Kemitraan Strategis dengan dunia industri	Meningkatkan kemitraan strategis dengan dunia industri	Peningkatan kemitraan untuk mendukung program MBKM	1. Meningkatnya jumlah kegiatan kerjasama industri naik 10%			10%	10%	20%	20%	25%
				2. Terlaksana Industrial Advisory board 1x per tahun	0	prodi	2	4	5	6	7
				3. Meningkatnya kerjasama penelitian dengan institusi lain							
Internal Proses	Tata kelola universitas	Keterlaksanaan SPMI	Sertifikasi ISO BPM/LP2M/Prodi	1. Tercapainya 40% prodi ter-Akreditasi A/Unggul	3	prodi	3	3	4	4	5
				2. Tercapainya Akreditasi Institusi PT unggul	0		0	0	1	1	1
				3. Tercapainya 2% prodi terakreditasi & memiliki sertifikat Internasional	0	prodi	1	2	2	3	3
		Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana (selain tridarma)	Sertifikasi ISO Direktorat	1. Tercapainya 10% direktorat tersertifikasi ISO	1	unit usaha	2	2	3	3	4
				2. Meningkatnya Pemingkatan <i>Green metric</i>	73	posisi pemeringkatan	70	65	65	60	60

				3. Meningkatnya fasilitas Mahasiswa (ruang mahasiswa, portal, olahraga, kesenian, kantin)	Ruang mahasiswa, kantin		Sarana OR	Sarana OR	Ruang Mahasiswa	Ruang Mahasiswa	Sarana Kesenian
				4. Tercapainya kelengkapan laporan PDDIKTI 100%	100	%	100%	100%	100%	100%	100%
				5. Meningkatnya kerjasama perguruan tinggi			5%	10%	15%	20%	25%
				6. Meningkatnya kelengkapan dokumen kerja			5%	10%	15%	20%	25%
Learn and Growth	Potensi internal inovatif	Meningkatkan kegiatan pelatihan tendik dan dosen	Pemetaan potensi SDM. Membuat peta jalan pengembangan SDM	1. Meningkatnya jumlah kegiatan pelatihan			10%	10%	15%	15%	20%
				2. Meningkatnya kualitas karyawan 10%							
MISI 3 – Menumbuh-kembangkan kajian ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan UAI sebagai rujukan untuk berbagai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tingkat Nasional dan Global.											
Perspektif	Objectives	Goals	Initiatives	Indicators							

Customer	Rujukan berbagai ilmu pengetahuan Nasional dan Global	Meningkatkan kajian berbagai ilmu di masing-masing Program Studi dan mempublikasikan di seminar dan jurnal di tingkat Nasional dan Internasional yang terindeks.	Bantuan dana untuk para Dosen mempublikasikan hasil kajiannya di seminar, jurnal pada tingkat Nasional maupun Internasional	Meningkatkannya sitasi publikasi yang dilakukan oleh masing-masing Dosen di seminar serta jurnal Nasional dan Internasional. Sehingga transparansi ilmu yang dikembangkan di UAI terlihat dengan jelas di tingkat Nasional maupun di tingkat Internasional							
Financial	PUI, Unit usaha, halal center, incubator bisnis, startup, buya hamka	Meningkatkan sumber daya finansial yang bukan dari dana Mahasiswa agar Universitas dapat berkembang dengan cepat dan menjadikannya sebuah Enterprising University		penilaian berdasarkan standar PUI							
Academic Excellent	Menumbuhkan kajian IPTEK	Meningkatkan jumlah penelitian IPTEK dengan keunikan		Jumlah penelitian yang diusulkan oleh masing-masing Dosen							

		masing-masing Program Studi									
Internal Proses	Integrasi nilai-nilai islam	Memasukkan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan yang dilakukan yang merupakan ciri Rahmatal lil Alamin		Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki ciri khas nilai Islam yang kaffah di dalam aktifitas yang berjalan							
Learn and Growth	Integrasi nilai-nilai islam	Meningkatkan kajian dan penelitian pada aspek perkembangan ilmu baru dan integrasinya di dalam nilai ke Islaman, sehingga dinamika Ilmu selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam yang kaffah		Nilai ilmu yang dinamis harus memiliki platform penerjemahan dan pengertian akan nilai Islam yang dinamis. Sehingga terbentuk satu jalinan pengembangan Ilmu yang konsisten dengan pengembangan pengetahuan ke Islaman.							

KERANGKA PENDANAAN

Untuk melaksanakan program dan kegiatan-kegiatan yang disebutkan diatas maka UAI, akan mendapatkan pendanaan yang bersumber dari pendapatan dari mahasiswa (*tuition fee*) dan pendapatan *non-tuition* melalui kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta serta menciptakan unit usaha yang dapat memberikan tambahan pendapatan non tuition untuk kegiatan yang bersifat pengembangan.

Universitas dengan dukungan YPIA akan menerapkan strategi yang tepat untuk menyetatkan keuangan institusi, salah satunya adalah dengan meningkatkan pendapatan. Universitas secara terjadwal akan membuat anggaran pendapatan dan anggaran belanja, dengan asumsi setidaknya 1 (satu) tahun tidak menerima pendapatan dari *tuition fee*.

Beberapa target pengembangan unit usaha dalam tahun 2021-2025:

1. Revitalisasi manajemen **Unit Bisnis PPBB** di lingkungan FIB.

Salah satu butir dalam 7ED adalah penguasaan bahasa asing, dalam Kebijakan Universitas diterjemahkan dalam prasyarat mahasiswa maju sidang sudah harus lulus UAI *English Test (UET)* minimal 450. Pada kenyataannya, mahasiswa menjalani tes ini sekedar untuk menggugurkan kewajiban sehingga tidak berdampak pada peningkatan kemampuan mahasiswa berbahasa Inggris.

PPBB harus diberdayakan dengan pengelolaan yang profesional, menyediakan tempat belajar Bahasa Inggris bagi mahasiswa UAI dengan biaya terjangkau. Dengan adanya tempat belajar yang visinya adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa berbahasa Inggris, maka nilai minimal prasyarat maju sidang dapat dinaikkan menjadi minimal 500. Dioperasikannya PPBB merupakan bentuk tanggung jawab UAI dalam pemenuhan 7ED.

2. Revitalisasi kerjasama dengan **Pusat Bahasa Mandarin (PBM)** dalam penyediaan Tempat Ujian Kemampuan Bahasa Mandarin (HSK, BCT, YCT, HSKK).

Kerjasama dengan PBM yang salah satu butirnya adalah penyediaan Tempat Ujian Kemampuan Bahasa Mandarin yang resmi, harus dikelola secara profesional karena sangat berpotensi menjadi sumber pendapatan yang baik. Program ini harus menjadi prioritas utama karena kerjasama ini sudah dilirik banyak perguruan tinggi lain yang ingin mengambil alih PBM. Bila tidak segera ditangani dengan baik, bukan tidak mungkin PBM akan pindah ke perguruan tinggi lain yang menerima mereka dengan suka rela, dan menyediakan fasilitas yang jauh lebih baik.

3. Pengembangan **Tempat Penitipan Anak** sebagai fasilitas yang aman dan nyaman untuk menitipkan putra-putrinya bagi para pekerja yang berkantor di area Segitiga Emas Jakarta Selatan.

Tempat Penitipan Anak yang Islami di lingkungan Kampus UAI akan menjadi pilihan utama bagi para pekerja karena tempatnya yang sangat strategis, dan nuansa Islami yang ditawarkan oleh UAI. Tempat Penitipan Anak ini akan menjadi kolaborasi Prodi PG-PAUD, Prodi Psikologi dan Prodi Gizi yang dengan kompetensi sesuai prodinya masing-masing dapat memberikan jaminan mutu untuk tempat penitipan anak ini.

4. Pengembangan **Lembaga Sertifikasi Profesi**

Perguruan Tinggi harus memastikan bahwa lulusannya memiliki kompetensi yang unggul sehingga dapat bersaing pada suatu profesi tertentu dalam dunia kerja. Pada dasarnya, SKPI (Surat

Keterangan Pendamping Ijazah) merupakan dokumen yang memuat informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar. Namun, SKPI saja belum dirasa cukup. Kompetensi seseorang juga harus mendapat pengakuan secara resmi oleh lembaga yang berwenang dalam bentuk sertifikasi, baik sertifikasi kompetensi maupun sertifikasi profesi. Untuk memastikan bahwa lulusan Perguruan Tinggi memiliki kompetensi dan cakap dalam suatu profesi tertentu. Sudah selayaknya setiap lulusan mengikuti Uji Kompetensi yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi yang mempunyai lisensi secara resmi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

LSP-P1 UAI berperan dalam mengembangkan standar kompetensi, melaksanakan uji kompetensi, menerbitkan sertifikat kompetensi serta melakukan penetapan tempat uji kompetensi. LSP-P1 UAI dalam menjalankan aktifitasnya berada di bawah naungan UAI. Berdasarkan hal tersebut maka apa yang dilakukan oleh LSP-P1 UAI adalah penerapan dari Visi dan Misi UAI.

5. Penguatan **tajeer.store**

Market Place tajeer.store sejalan dengan tagline UAI sebagai *an enterprising university*. Tajeer.store ini fungsi awalnya adalah hilirisasi dari produk-produk tenant di inkubator bisnis tajeer dan mata kuliah Jiwa Kepemimpinan dan Kewirausahaan. Yang kemudian sejalan dengan adanya kebutuhan mahasiswa, alumni, dan pemangku kepentingan UAI dimasa pandemi akan tambahan penghasilan, maka ini merupakan *vehicle* yang tepat. Selain itu, *market place* ini juga merupakan sarana hilirisasi produk inovasi sivitas yang mudah dijangkau.

Ke depan tajeer.store diproyeksikan akan menjadi *market place Syariah* yang menjadi kebanggaan umat Islam, karena merupakan *market place Syariah* yang sangat mendukung usaha-usaha berbasis sosial serta usaha-usaha edukasi, yang mendukung mahasiswa dan siswa dalam menempuh Pendidikan. Tajeer.store menyediakan program “UAI Mengajar”, dimana mahasiswa dan alumni serta siswa sekolah, dapat saling menguntungkan dalam usaha mencari ilmu.

Rencana pengembangan *market place* ini dimulai dari UAI, kemudian masuk ke YPI Al Azhar dimana diharapkan semua koperasi sekolah-sekolah Al Azhar bergabung disini, unit-unit usaha YPI Al Azhar juga menjadikannya sebagai *channel* pemasaran. Lalu berkembang dengan kerjasama-kerjasama Lembaga Pendidikan, Pemda, maupun badan usaha lainnya.

6. Pengembangan **Pusat Kajian**

UAI mendorong inovasi dalam pengembangan Unit Bisnis di Fakultas dengan pendirian pusat kajian yang terdiri atas pusat pelatihan dan konsultan yang ada di Prodi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Target pendirian unit bisnis ini yaitu 1 Fakultas 1 Pusat Kajian. Kurikulum pelatihan dirancang sesuai dengan kebutuhan DUDI, sehingga diperlukan kolaborasi yang erat dengan DUDI agar dapat mengetahui kondisi terkini permintaan pasar dan teknologi yang digunakan.

Pusat Kajian bermanfaat bagi lulusan UAI yang ingin memiliki keahlian yang cemerlang dan leading di dunia kerja. Pusat kajian ini tidak hanya dinikmati oleh internal UAI namun dibuka untuk umum agar kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh banyak pihak.

Kelima target ini akan menjadi sumber pendanaan yang sangat menjanjikan bagi universitas, disamping juga menyediakan tempat magang yang nyata dan profesional bagi mahasiswa prodi yang bersangkutan.

PENUTUP

UAI harus dapat beradaptasi dan bertahan terhadap perubahan yang sangat cepat yang terjadi di dunia pendidikan serta dapat menyeimbangkan aspek dimana UAI dapat beradaptasi dengan lincah dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang membuatnya menjadi sangat unik. Mencari titik keseimbangan antara dapat beradaptasi dengan perubahan dan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar UAI merupakan sebuah usaha yang membutuhkan waktu, pembelajaran dan mengkalibrasi kembali tujuan dari rencana strategis. Sehingga rencana strategis ini harus dianggap sebagai sebuah dokumen yang hidup yang dapat dikoreksi sepanjang perjalanan mencapai tujuan akhir UAI.

Rencana strategis dirancang untuk arah lima tahun ke depan (2021-2025) yang merupakan bagian utuh dari peta jalan UAI yang didirikan sejak tahun 2000.

Kunci utama pengembangan UAI berbasis kepada:

- Visi dan misi pembangunan UAI
- Memadukan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dengan pengembangan ilmu
- Mencapai keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Mencapai pemerinkatan yang berkelanjutan dan stabil
- Struktur organisasi yang lebih efisien, dan program studi yang bagus
- Membangun hubungan dan kerjasama yang baik dengan Mahasiswa
- Mendorong internasionalisasi pendidikan perguruan tinggi
- Memperkuat hubungan internasional sehingga UAI makin dikenal di tingkat Internasional
- Mentransfer pengetahuan dan ilmu yang dikembangkan UAI untuk kesejahteraan bangsa dan negara sehingga UAI menjadi institusi yang memiliki tanggung jawab yang besar bagi pengembangan social dan ekonomi masyarakat
- Menjadikan lulusan UAI sebagai manusia yang kaffah yang dapat menyatukan nilai-nilai Islam di dalam ilmu yang diperoleh, sehingga menjadi bagian dari konsep Rahmatan lil Alamin.

Rencana strategis ini merupakan konvergensi dari aspirasi UAI yang bertujuan mendorong batas kreativitas dan imajinasi seluruh sivitas akademika UAI. Selama waktu perjalanan rencana strategis ini beberapa langkah dapat dimasukkan ke dalam rencana sebagai bagian dari proses koreksi dan berkelanjutan terutama untuk pengembangan agenda action plan di setiap bagian Universitas. Pada setiap tahun berjalan akan dilakukan sebuah interasi berulang untuk melihat kekuatan dan kelemahan selama rencana strategis ini dilaksanakan serta dilakukan pengaturan kembali agar konvergensi arah dapat tetap dipertahankan dengan baik. Hal terpenting adalah inti dari rencana strategis ini adalah nilai-nilai yang tetap dipertahankan yaitu nilai rahmatan lil alamin yang merupakan nilai inklusif yang menjadi dasar bagi kesuksesan Mahasiswa UAI.

Rencana strategis ini merupakan sebuah rencana yang memiliki ambisi yang tinggi, dan tidak semua hal bagus dapat dilaksanakan secara bersamaan, sehingga beberapa program akan dilaksanakan secara berurutan tergantung prioritas untuk mencapai tujuan akhir, terutama program yang membutuhkan dukungan finansial yang tinggi.

Melalui kesuksesan implementasi rencana strategis, UAI akan menjadi sebuah Institusi yang mempersiapkan Mahasiswanya dengan baik untuk menjadi pemimpin yang berdampak besar bagi

Negara, mempersiapkan sivitas akademika yang dapat memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan, riset dan pengabdian masyarakat serta pengembangan inovasi yang dapat menyumbangkan keutuhan pengembangan ekonomi bangsa. Disamping itu UAI mengembangkan aliran finansial yang dapat mendukung misi, memperkuat reputasi, diversifikasi kerja sama dan menarik Mahasiswa terbaik untuk mejadi pemimpin masa depan Indonesia.

“Rencana strategis ini merupakan hasil pemikiran bersama untuk mencapai sebuah kesepakatan ke mana arah pengembangan UAI dan apa yang ingin dicapai pada tahun 2045 sebagai bagian sumbangan sivitas akademika UAI terhadap pembangunan bangsa”.